

LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA

*REGIONAL ECONOMIC REPORT OF
PAPUA PROVINCE*

2020



LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA

*REGIONAL ECONOMIC REPORT OF
PAPUA PROVINCE*

2020



LAPORAN PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI PAPUA 2020

REGIONAL ECONOMIC REPORT OF PAPUA PROVINCE 2020

ISBN/ ISBN: 2477-4618

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 94550.1806

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9199007.94

Ukuran Buku/ *Book Size*: 19,6 cm x 25 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: ix+ 88 halaman/*pages*

Naskah/*Script*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit/*Cover*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Account and Statistical Analysis Division

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

BPS-Statistics of Papua Province

Sumber ilustrasi: Canva, Freepik

Dicetak Oleh/*Printed By*:

CV. Karya Klabat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.



<https://papua.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Papua 2020 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Publikasi ini memberikan gambaran mengenai perkembangan beberapa indikator perekonomian di Papua.

Laporan Perekonomian Papua 2020 menyajikan berbagai indikator ekonomi makro yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, pembangunan manusia, penghimpunan dan pengalokasian dana perbankan, ekspor dan impor, serta investasi. Untuk menunjukkan gambaran perekonomian Papua yang lebih utuh, disajikan pula perbandingan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Papua.

Dalam publikasi ini sudah diupayakan untuk dapat menyajikan data secara lengkap, namun disadari masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dari pengguna data untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan laporan ini dimasa mendatang.

Jayapura, Desember 2020
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI PAPUA

KEPALA,


Adriana Helena Carolina SE, MM

PREFACE

Publication of Papua Economic Report is an annual publication, published by BPS-Statistics of Papua Province. This publication provides an overview of several economic indicators in Papua.

Regional Economic Report Papua Province 2020 presents various macroeconomic indicators include economic growth, inflation, human development, collection and mobilization banking funds, export and import, also investment. It is also presented comparison between regencies/cities in Papua Province to show more complete pictures of the economy of Papua 2020

It has attempted to be able to present complete data in this publication, but it is realized that there are still shortcomings. Constructive suggestions and criticisms are expected from data users to further complement and refine this report in the future.

*Jayapura, Desember 2020
BPS-Statistics of Papua Province
CHIEF,*



Adriana Helena Carolina SE, MM

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iv
Daftar Isi/ <i>Table Of Contents</i>	v
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	vi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	ix
Bab 1 Pertumbuhan Ekonomi Dan Kontribusi PDRB	3
<i>Chapter 1 Economic Growth And Contribution Of GRDP</i>	3
Bab 2 Perkembangan Harga-Harga	23
<i>Chapter 2 Trend Of Price</i>	23
Bab 3 Neraca Perdagangan	33
<i>Chapter 3 Trade Balance</i>	33
Bab 4 Ketenagakerjaan	45
<i>Chapter 4 Employment</i>	45
Bab 5 Dana Perbankan Dan Penanaman Modal	61
<i>Chapter 6 Banking And Investment Funds</i>	61
Bab 6 Perbandingan Antar Wilayah	69
<i>Chapter 6 Comparison Of Regions</i>	69
Bab 7 Kesimpulan.....	81
<i>Chapter 7 Conclusion</i>	81
Daftar Pustaka/ <i>References</i>	87

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

	Halaman/Page
Tabel 1.1	Peranan PDRB Dengan Pertambangan dan Penggalian menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015-2019(persen) 5
<i>Table 1.1</i>	<i>Share of GRDP with Mining and Excavation by Bussiness Field, 2015-2019 (percent)</i> 5
Tabel 1.2	Peranan PDRB Tanpa Pertambangan dan Penggalian menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015-2019((persen) 8
<i>Table 1.2</i>	<i>Share of GRDP without Mining and Excavation by Bussiness Field, 2015-2019 (percent)</i> 8
Tabel 1.3	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015- 2019 (Triliun Rupiah) 13
<i>Table 1.3</i>	<i>Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price Papua Province 2015-2019 (Trillion Rupiah's)</i> 13
Tabel 1.4	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015-2019 14
<i>Table 1.4</i>	<i>Distribution of GRDP by Expenditure at Current Price Papua Province 2015-2019</i> 14
Tabel 1.5	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (Persen) 16
<i>Table 1.5</i>	<i>Growth Rate of GRDP by Expenditure, Papua Province 2015-2019(percent)</i> 16
Tabel 1.6	PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Papua Tahun 2015-2019 17
<i>Table 1.6</i>	<i>GRDP and GRDP by Capita Papua Province, 2015-2019</i> 17
Tabel 2.1	Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Kota Jayapura dan Merauke Tahun 2018-2019 25
<i>Table 2.1</i>	<i>Contribution of Expenditure Groups to Inflation in Jayapura and Merauke in 2018-2019</i> 25
Tabel 2.2	Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Kota Jayapura dan Merauke Tahun 2018-2019 27
<i>Table 2.2</i>	<i>Contribution of Expenditure Groups to Inflation in Jayapura and Merauke in 2018- 2019</i> 27

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel 3.1	Perbandingan Nilai dan Andil Ekspor Provinsi Papua Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2017-2019	34
<i>Table 3.1</i>	<i>Comparison of Value and Share of Papua Province Export to Indonesian Exports in 2017-2019</i>	34
Tabel 3.2	Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (Juta US\$)	35
<i>Table 3.2</i>	<i>Export-Import and Trade Balance of Papua Province in 2015-2019 (Million US\$)</i>	35
Tabel 3.3	Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Tahun 2016-2019(Juta US\$)	37
<i>Table 3.3</i>	<i>Export of Papua Province by Destination Country in 2016-2019 (Million US\$)</i>	37
Tabel 3.4	Perbandingan Nilai dan Andil Impor Provinsi Papua Terhadap Impor Indonesia Tahun 2017-2019	39
<i>Table 3.4</i>	<i>Comparison of Papua Province Import Value and Share to Indonesia Imports in 2017-2019</i>	39
Tabel 3.5	Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Asal Tahun 2015-2019	41
<i>Table 3.5</i>	<i>Import of Papua Province by Origin Country in 2015-2019</i>	41
Tabel 4.1	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama, di Provinsi Papua Tahun 2016-2019	49
<i>Table 4.1</i>	<i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities in Papua Province in 2016-2019</i>	49
Tabel 4.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2017-2019	51
<i>Table 4.2</i>	<i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities and Gender in Papua Province in 2017-2019</i>	51
Tabel 4.3	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Papua, Tahun 2017-2019	52
<i>Table 4.3</i>	<i>Population Aged 15 Years Over by Main Activities and Education Level in Papua Province in 2017-2019</i>	52

Tabel 4.4	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2017-2019	54
<i>Table 4.4</i>	<i>Population Aged 15 Years Over Who Work by Main Employment and Gender in Papua Province in 2017-2019</i>	54
Tabel 4.5	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Papua Tahun 2017-2019	55
<i>Table 4.5</i>	<i>Population Aged 15 Years Over Who Work by Main Job Status and Gender in Papua Province in 2016-2018</i>	55
Tabel 5.1	Rekapitulasi kegiatan Perbankan Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Bank di Provinsi Papua (Juta Rupiah),2019	63
<i>Table 5.1</i>	<i>Summary of Banking Activity by Type of Activity and Type in Papua Province (million Rupiah), 2019</i>	63
Tabel 5.2	Perkembangan Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Papua Tahun 2015-2019	64
<i>Table 5.2</i>	<i>Trend of Domestic Investment and Foreign Investment in Papua Province in 2015-2019</i>	64
Tabel 6.1	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2014-2019	73
<i>Table 6.1</i>	<i>Human Development Index by Recency/Cities in Papua in 2014-2019</i>	73
Tabel 6.2	Gini Ratio Provinsi Papua Tahun 2015-2019	76
<i>Table 6.2</i>	<i>Gini Ratio of Papua Province in 2015-2019</i>	76

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

	Halaman/Page
Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (persen) 3
<i>Figure 1.1</i>	<i>Economic Structure of Papua Provinve by Primary, Secondary, and Tertiary Industries , 2015-2019</i> 3
Gambar 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Dengan dan Tanpa Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2015-2019 (persen) 10
<i>Figure 1.2</i>	<i>Economic Growth of Papua Province with and without Mining and Quarrying, 2015-2019 (percent)</i> 10
Gambar 2.1	Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke, dan Nasional, Tahun 2016 -2019 25
<i>Figure 2.1</i>	<i>Trend Inflation of Kota Jayapura, Merauke, and National, 2016-2019(percent)</i> 25
Gambar 2.2	Perbandingan 10 Kota HK dengan Inflasi Tahun Kalender Tertinggi dan Terendah Tahun 2019 27
<i>Figure 2.2</i>	<i>Comparison of the 10 HK Cities with the Highest and Lowest Calendar Year Inflation in 2019</i> 27
Gambar 3.1	Persentase Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Golongan Barang Tahun 2019 36
<i>Figure 3.1</i>	<i>Percentage of Papua Province Export Value by Group of Goods, 2019</i> 36
Gambar 3.2	Persentase Nilai Impor Provinsi Papua menurut Golongan Barang Tahun 2019 40
<i>Figure 3.2</i>	<i>Percentage of Papua Province Import Value by Group of Goods, 2019</i> 40
Gambar 6.1	Perkembangan IPM Provinsi Papua Tahun 2014-2019 71
<i>Figure 6.1</i>	<i>Trend of Papua Province HDI, 2014-2019</i> 71

<https://papua.bps.go.id>



PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KONTRIBUSI PDRB
ECONOMIC GROWTH AND CONTRIBUTION OF GRDP

<https://papua.bps.go.id>

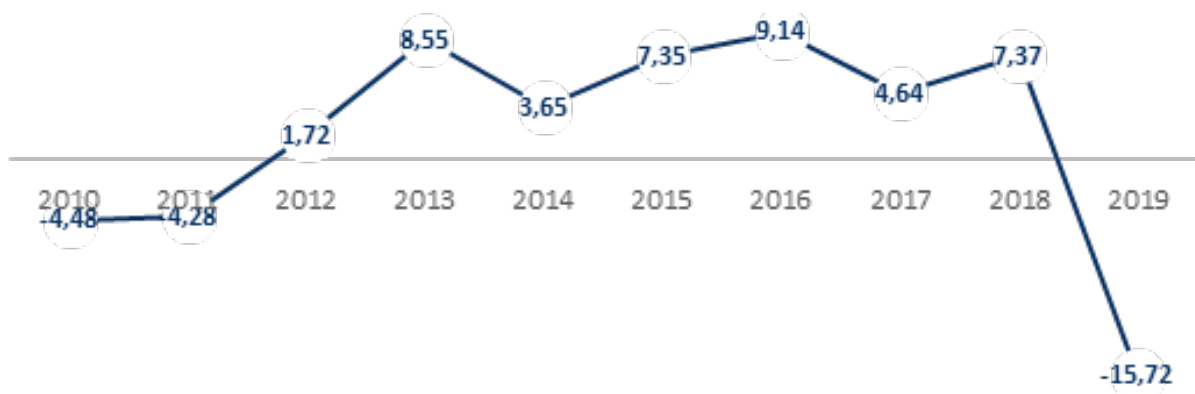
1

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KONTRIBUSI PDRB ECONOMIC GROWTH AND CONTRIBUTION OF GRDP

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat semakin tinggi, disertai dengan tingkat pemerataan pendapatannya yang sebaik mungkin.

In essence, economic development is a series of businesses and policies aimed to improve people's lives, expand employment, equalize the distribution of community income, increase regional economic relations through shifting economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to make the community's income higher, accompanied by the best level of income distribution.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (persen)
Table 1.1 Economic Trend of Papua Province. 2015-2019 (percent)



Selama tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Papua mengalami kontraksi atau mengalami pertumbuhan negatif sebesar -15,27 persen, menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018 yang masih tumbuh 7,37 persen. Besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2019 mencapai Rp 189,72 triliun, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstanta tahun 2010 mencapai Rp 134,68 triliun. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan disebabkan oleh kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang turun hingga -43,21 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, kontraksi pertumbuhan disebabkan oleh komponen ekspor luar negeri mengalami penurunan hingga -69,01 persen.

PDRB Menurut Lapangan Usaha

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan menurut lapangan usaha dan pengeluaran. PDRB menurut lapangan usaha berasal dari 17 lapangan usaha. Dari 17 lapangan usaha, kategori Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian masih mendominasi struktur perekonomian Provinsi Papua di tahun 2019 dengan andil sebesar 23,62 persen. Diikuti lapangan usaha Konstruksi sebesar 16,11 persen dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu menyumbang sebesar 12,75 persen, meningkat dibanding tahun 2018 yang mencapai 11,25 persen.

negative growth for -15,27 percent. It was show the decline compare to 2018 which able to rise until 7,37 percent. GRDP at current price in 2019 reach 189 trillion rupiahs and GRDP at constant price wa 134,68 trillion rupiahs. From production side, growth of contraction determines by category of mining and quarrying which is drop until -43,21 percent. Whereas from the expenditure side, contraction of growth caused by foreign export that fall until -69,01 percent.

GRDP by Industry

Gross Regional Domestic Product (GRDP) calculation derives from 17 industries and expenditure. From the 17 industries, the Mining and Quarrying Industry category dominates the economic structure of the Papua Province in 2019 with a share of 23.62 percent. Followed by Construction at 16.11 percent and. The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing Industry in 2019 able to share 12.75 percent, increased from 2018 which reached 11.25 percent. Administrative, defense and social security businesses share 10.8 percent.

Tabel 1.1 Peranan PDRB dengan Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (persen)

Table 1.1 Share of GRDP with Mining and Quarrying by Industry 2015-2019 (percent)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018*	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	13.31	12.30	11.79	11.25	12
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	32.22	34.08	35.19	36.7	23
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2.20	2.09	2.1	2.03	2
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.03	0.03	0.04	0.04	0
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0.06	0.05	0.05	0.05	0
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	13.37	13.31	13.1	12.88	16
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9.02	9.03	9.07	8.93	1
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5.28	5.25	5.29	5.42	6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0.82	0.80	0.8	0.78	0
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3.82	3.67	3.73	3.56	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.67	1.58	1.54	1.51	1
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2.72	2.66	2.62	2.55	3
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1.18	1.15	1.14	1.14	1
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9.66	9.47	9.1	8.87	1
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.97	1.90	1.85	1.76	2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.63	1.60	1.56	1.51	1
R, S, T, U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.06	1.03	1.03	1.01	1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100	100	100	100	1

* Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lapangan usaha Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menyumbang 10,8 persen.

Selain keempat lapangan usaha di atas, kategori lapangan usaha lainnya di bawah 10 persen. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang 10,89 persen dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menyumbang sebesar 10,80 persen.

Dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun, perekonomian Papua sangat dipengaruhi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Selama tahun 2010-2019, lapangan usaha ini masih menjadi kontributor terbesar namun nilainya menurun cukup dalam di tahun 2019. Berdasarkan laporan operasi kinerja dan keuangan 2019, Freeport Mc.Morran Inc, adanya transisi penambangan terbuka ke Grassberg yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia menyebabkan produksi tambang PT.Freeport turun drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Struktur ekonomi PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalian Papua pada tahun 2019 didominasi oleh lapangan usaha Konstruksi (21,09 persen). Kemudian diikuti oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (16,70 persen); Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,27 persen) dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (14,14 persen). Sementara

Besides three industry above, other industry categories are below 10 percent. The Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry contribute 10.89 percent and the Public Administration and Defence; Compulsory Social Security Industry contribute 10.80 percent.

Papua's economic development for several years influenced by the Mining and Quarrying Industry. During 2010-2019, this category still the largest contributor, but its value has decreased considerably in 2019. Based on Operational and financial report 2019, Freeport Mc. Morran Inc, the transition from open mining to Grasberg carried out by PT. Freeport Indonesia has caused PT. Freeport's mining production to drop dramatically compared to previous years.

The economic structure of the GRDP without Papua Mining and Quarrying in 2019 was dominated by the Construction Industry (21.09 percent). Then followed by Agriculture, Forestry, and Fishing Industry (16.70 percent); Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry (14.27 percent) and Public Administration and Defence, and Compulsory Social Security Industry (14.14 percent). Meanwhile the contribution of other industry to the economy is below ten percent.

lapangan usaha yang lain sumbangannya terhadap perekonomian Papua dibawah sepuluh persen.

Sebagai kontributor terbesar, lapangan usaha Konstruksi memberikan sumbangan terhadap PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalian dengan tren positif. Tahun 2015, lapangan usaha ini menyumbang 19,72 persen dan terus meningkat hingga tahun 2019 menyumbang 21,09 persen. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya pembangunan infrastuktur di Papua yang terus mengalami peningkatan.

As the largest contributor, Construction Industry contribute to GRDP without Mining and Quarrying with a positive trend. In 2015, this industry contributed 19.72 percent and continued to increase until 2019 with contribution 21.09 percent. This increase illustrates the ongoing development of infrastructure activities in Papua

<https://papua.bps.go.id>

Tabel 1.2 Peranan PDRB Tanpa Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (persen)

Table 1.2 Share of GRDP without Mining and Quarrying by Industry 2015-2019 (percent)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	19.63	18.66	18.19	17.78	16.70
B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan/Manufacturing	3.24	3.17	3.24	3.20	2.97
D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.05	0.05	0.06	0.06	0.06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities					
F. Konstruksi/Construction	0.08	0.08	0.08	0.08	0.07
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	19.72	20.19	20.22	20.35	21.05
H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	13.30	13.69	13.99	14.11	14.27
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	7.79	7.97	8.17	8.57	8.85
J. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1.21	1.21	1.24	1.24	1.24
K. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5.64	5.56	5.75	5.62	5.66
L. Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2.46	2.40	2.38	2.38	2.33
M. Real Estat/Real Estate Activities	4.01	4.04	4.04	4.03	4.00
M,N. Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1.74	1.75	1.76	1.80	1.80
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	14.26	14.36	14.03	14.01	14.14
P. Jasa Pendidikan/Education	2.90	2.88	2.86	2.79	2.78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2.40	2.43	2.41	2.39	2.45
R, S, T, U. Jasa Lainnya/Other Services Activities	1.57	1.56	1.58	1.59	1.60
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/Gross Regional Domestic Products	100	100	100	100	100

* Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai kontributor terbesar kedua, memberikan sumbangan terhadap PDRB tanpa Pertambangan dan Penggalian dengan tren negatif. Pada tahun 2015, lapangan usaha ini menyumbang 19,63 persen terus menurun hingga pada tahun 2019 hanya menyumbang 16,70 persen. Penurunan ini disebabkan gencarnya pembangunan fisik di Papua dan menurunnya produksi ubi jalar beberapa tahun terakhir.

Dominasi dan transformasi struktur ekonomi pada 17 lapangan usaha dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Lapangan Usaha Primer: lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung didalamnya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian
2. Lapangan Usaha Sekunder: lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; serta Konstruksi.
3. Lapangan Usaha Tersier: lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Dalam klasifikasi PDRB yang baru

The Agriculture, Forestry, and Fishing industry as the second largest contributor, contributes to GRDP without Mining and Quarrying with negative trends. In 2015, this industry contributed 19.63 percent and continued to decline until 2019, the contribute only 16.70 percent. This decline is due to the intense physical development in Papua and also the decline of sweet potato production in recent years.

The domination and transformation of the economic structure in 17 industry can be divided into three groups:

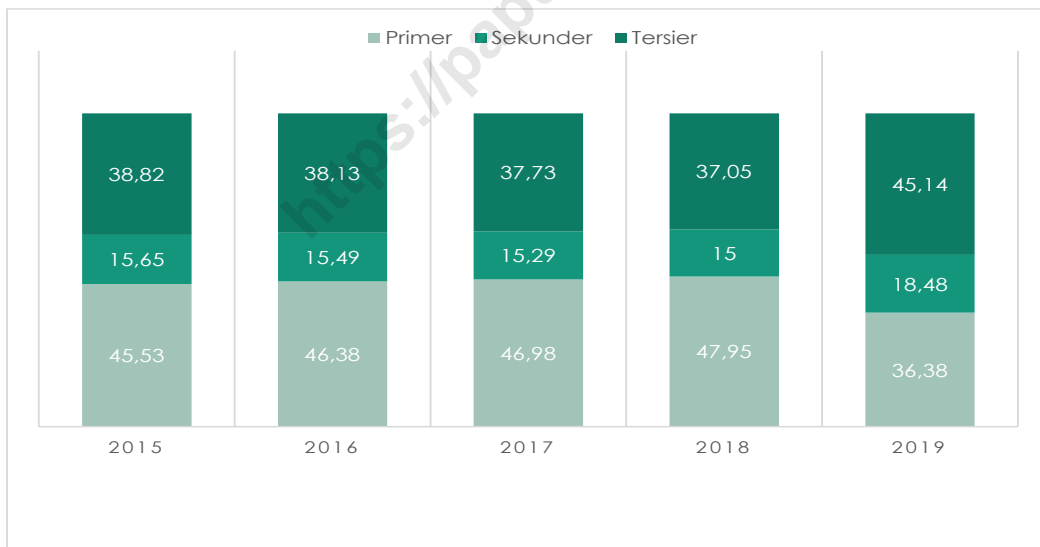
1. *Primary Industry: Industry that does not process raw materials, but only utilize natural resources such as land and everything it contained. The industry included in this group covers agriculture, forestry and fishing Industry and mining and quarrying industry.*
2. *Secondary Industry: Industry that processing raw materials both from the field of primary industry and secondary industry itself, into other products with higher value. The industry included in this group are manufacturing industry; Electricity and gas industry; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Industry; and construction industry.*
3. *Tertiary Industry: Industry whose production is not in physical form, but in the form of services. In the latest GRDP classification, tertiary industry is divided into 11 business fields. The industry are Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and*

lapangan usaha tersier terbagi menjadi 11 lapangan usaha meliputi: lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

Motorcycles Industry; transportation and storage industry, accommodation and food services activities industry; information and communication industry; Activities industry and other services activities industry; financial and insurance activities industry; real estate activities industry; Business Activities Industry; Public Administration and Defence, Compulsory Social Security industry; education industry; Human Health and Social Work Activities industry and other services activities industry.

Gambar 1.2 Struktur Perekonomian Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2015-2019 (persen)

Figure 1.2 Economic Structure of Papua Province by Primary, Secondary, and Tertiary Industry, 2015-2019 (percent)



Sumber: BPS Provinsi Papua
Source: BPS-Statistics of Papua Province

Struktur perekonomian Provinsi Papua masih didominasi lapangan usaha primer mengalami kenaikan kecuali di tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya penurunan produksi tambang di Provinsi Papua. Sementara itu,

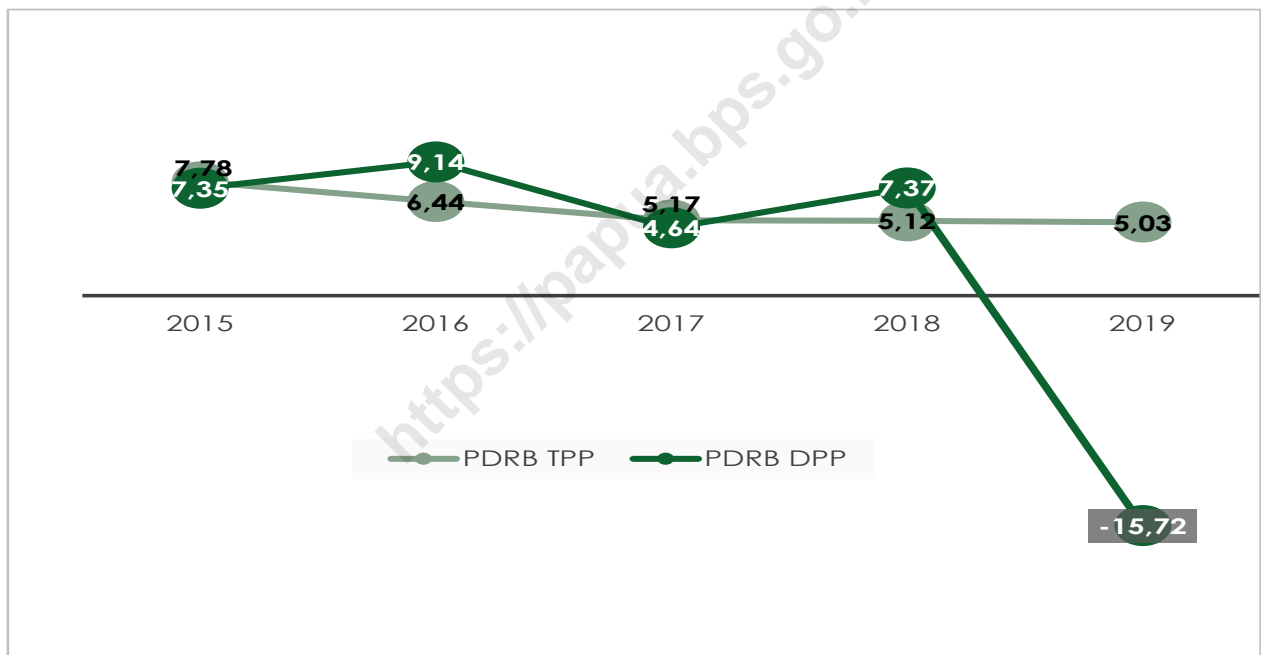
The economic structure of Papua Province which is dominated by primary industry increase in the last five years except 2019. It was caused by decrease of mining production in Papua Province. Whereas, secondary and

kontribusi lapangan usaha Sekunder dan Tersier menunjukkan tren yang serupa dimana pada tahun 2015-2018 kontribusi dua lapangan usaha ini menurun dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019.

tertiary industry shows a different trend where in 2015-2018, contribution of these two industries decreased and increase again in 2019.

Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Dengan dan Tanpa Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2015-2019(persen)

Figure 1.3 Economic Growth of the Province of Papua with and without Mining and Quarrying, 2015-2019 (percent)



Sumber: BPS Provinsi Papua
Source: BPS-Statistics of Papua Province

Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Papua yang dihitung dengan dan tanpa lapangan usaha pertambangan dan Penggalian. Selama ini, pertumbuhan ekonomi Papua sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan lapangan

Figure 1.3 shows Papua's economic growth calculated with and without mining and quarrying industry. Usually, Papua's economic growth greatly influenced by the growth of mining and quarrying. As a result, economic growth with Mining and Quarrying more volatile

usaha Pertambangan dan Penggalian. Akibatnya pertumbuhan ekonomi dengan Pertambangan dan Penggalian lebih berfluktuasi dibandingkan tanpa Pertambangan dan Penggalian. Jika lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dikeluarkan dari penghitungan maka pertumbuhan ekonomi Papua lebih stabil. Pertumbuhan ekonomi Papua tanpa tambang terus mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Papua tanpa Pertambangan dan Penggalian dari tahun 2015-2019 mencapai titik tertinggi pada tahun 2015 mencapai 7,78 persen dan terus menurun hingga 5,03 persen di tahun 2019.

than without Mining and Quarrying. If the mining and quarrying industry excluded from the calculation, Papua's economic growth will be more stable. Papua's economic growth without mining has continued to decline over the past five years. It was shows that Papua's economic growth without Mining and Quarrying from 2015-2019 reached its highest point in 2015 reaching 7,78 percent and continued to decline to 5.03 in 2019.

PDRB Menurut Pengeluaran

Perekonomian Papua selain dilihat dari sisi lapangan usaha, juga dilihat menurut pengeluaran. Pada sisi pengeluaran, yang dihitung adalah komponen pengeluaran domestik (konsumsi rumah tangga, konsumsi Lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga/LNPRT dan konsumsi pemerintah), komponen pengeluaran investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan perubahan inventori) serta komponen ekspor dan impor.

Pertumbuhan ekonomi Papua pada tahun 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan -15,72 persen. Dengan nilai

GRDP By Expenditure

Papua's economy not only calculated from industry side but also from the expenditure side. On the expenditure side, what is calculated is the component of domestic expenditure (household consumption, consumption of non-profit institutions serving households / LNPRT and government consumption), component of investment expenditure (Gross Fixed Capital Formation and changes in inventory) and components of exports and imports.

Papua's economic growth in 2019 has a growth slowdown -15.72 percent. With a

Tabel 1.3

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015- 2019 (Triliun Rupiah)

Table 1.3

Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price Papua Province 2015-2019 (Trillion Rupiah's)

Uraian/ Description	2015	2016	2017	2018*	2019**	Rata-rata / Average 2015-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	71,7	80,06	87,9	98,11	105,36	88,3
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NonProfit Institution Serving Household Consumption Expenditure</i>	2,91	3,18	3,67	4,1	4,85	3,74
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	34,07	36,24	38,81	40,86	43,9	38,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	46,8	51,75	56,54	63,84	70	57,79
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-0,18	1,11	-7,05	-2,83	-2,37	-2,26
6. Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Export</i>	27,98	28,67	34,83	55,82	17,57	32,97
7. Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Import</i>	11,31	11,81	7,5	9,04	6,34	9,2
8. Net Ekspor Antar Daerah/ <i>Inter Regional Net Export</i>	-21,66	-15,99	-18,27	-40,09	-43,25	-27,85
Total	150,31	173,21	188,94	210,76	189,72	182,59

Sumber: PDRB Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019

Source: GRDP Papua Province By Expenditure, 2015-2019

PDRB sebesar 189,72 triliun rupiah, peranan Papua terhadap PDB nasional hanya sebesar 1,18 persen pada tahun 2019.

GRDP value of 189.72 trillion rupiah, Papua's share in national GDP is only 1.18 percent in 2019. Household consumption expenditure

Tabel 1.4 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015-2019

Table 1.4 Distribution of GRDP by Expenditure at Current Price Papua Province 2015-2019

Uraian/ Description	2015	2016	2017	2018*	2019**	Rata-rata/ Average 2015-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	47,6	46,22	46,53	46,55	55,54	48,51
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NonProfit Institution Serving Household Consumption Expenditure</i>	1,93	1,84	1,94	2,56	2,56	2,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	22,67	20,92	19,39	23,14	23,14	21,33
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	31,13	29,88	30,29	36,9	36,9	31,62
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-0,12	0,64	-1,34	-1,25	-1,25	-1,16
6. Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Export</i>	18,61	16,65	26,48	9,26	9,26	17,87
7. Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Import</i>	7,52	6,82	4,29	3,34	3,34	5,19
8. Net Ekspor Antar Daerah/ <i>Inter Regional Net Export</i>	-14,41	-9,23	-19,02	-22,8	-22,8	-15,03
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber: PDRB Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019
Source: GRDP Papua Province By Expenditure, 2015-2019

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga menempati urutan pertama dalam penyumbang PDRB. Pada tahun 2015, komponen ini hanya mempunyai nilai Rp 71,70 triliun rupiah dan meningkat menjadi Rp105,36 triliun pada tahun 2019. Diikuti oleh komponen pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah.

Struktur ekonomi selama lima tahun terakhir tidak mengalami banyak perubahan secara signifikan. Konsumsi rumah tangga memiliki kontributor terbesar di Papua sebesar 55,54 persen, komponen PMTB sebesar 36,90 persen dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 23,14 persen. Komponen lainnya mempunyai kontribusi dibawah 10 persen bahkan komponen perubahan inventori dan net ekspor antar daerah mempunyai nilai negative.

Meningkatnya kontribusi PKRT hingga lebih dari 50 persen, disebabkan oleh adanya peningkatan PKRT pada subkomponennya dan nilai ekspor luar negeri yang mengalami penurunan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar laju pertumbuhan dari sisi pengeluaran dapat dilihat dari tabel 1.5. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Papua pada tahun 2015-2019 sebesar 2,56 persen dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9,14 persen dan mengalami kontraksi di tahun 2019 sebesar -15,72 persen. Pertumbuhan ekonomi ini menggambarkan secara kasar kenaikan pendapatan yang diukur dengan peningkatan

component ranks first in contributing to GRDP. In 2015, this component only had a value of IDR 71.70 trillion and increased to IDR 105.36 trillion in 2019. Followed by the component gross fixed capital formation and government consumption expenditure.

Economic structure in the last five years has not changed significantly. Household consumption expenditure has the largest contributor in Papua at 55,54 percent. PMTB component at 36,90 percent and government consumption expenditure at 23,14 percent. Other component have contribution below 10 percent even y component of changes inventory and inter regional net exports have a negative value.

The increase in the contribution of PKRT to more than 50 percent was due to an increase in PKRT in its subcomponents and the decline in the value of foreign exports.

Furthermore, to find out how much the growth rate in terms of expenditure can be seen from table 1.5. On average, Papua's economic growth in 2015-2019 was 2.56 percent, where the highest economic growth occurred in 2016 at 9.14 percent and contracted in 2019 by -15.72 percent. This economic growth roughly illustrates increase of income as measured by an increase in real output.

Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (Persen)

Table 1.5 Growth Rate of GRDP by Expenditure, Papua Province 2015-2019 (percent)

Uraian/Description	2015	2016	2017	2018*	2019**	Rata-rata / Average 2015-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	6,11	5,84	5,43	5,74	3,7	5,36
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NonProfit Institution Serving Household Consumption Expenditure</i>	5,89	6,52	9,95	5,58	15,85	8,76
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	5,14	1,52	3,16	1,67	4,11	3,12
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	7,11	6,47	5,41	6,79	3,48	5,85
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Export</i>	38,88	6,91	-5,36	39,59	-69,1	2,19
7. Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Import</i>	-20,5	4,64	-36,03	8,43	-30,42	-14,77
8. Net Ekspor Antar Daerah/ <i>Inter Regional Net Export</i>	-	-	-	-	-	-
Total	7,35	9,14	4,64	7,37	-15,72	2,56

Sumber: PDRB Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019

Source: GRDP Papua Province By Expenditure, 2015-2019

output realnya.

Komponen pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPRT sebesar 15,85 persen. Meningkatnya

The highest growth component reached out by LNPRT consumption expenditure at 15,85 percent. The rise this component is due to

komponen ini dikarenakan adanya Pemilihan presiden, legislatif dan kepala daerah yang diselenggarakan secara bersamaan pada tahun 2019.

the presidential, legislative and regional head elections being held simultaneously in 2019.

PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Besarnya angka PDRB per kapita sangat dipengaruhi oleh nilai PDRB dan jumlah penduduk.

GRDP by Capita

GRDP by capita is a the average income received by each resident for one year in a region/region. The amount of GDP per capita is strongly influenced by the value of GDP and population.

Tabel 1.6 PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Papua Tahun 2015-2019
Table 1.6 GRDP and GRDP by Capita Papua Province, 2015-2019

Uraian/Description	2015	2016	2017	2018*	2019**	Rata-rata / Average 2015-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai PDRB (triliun Rupiah)/ Nominal GRDP						
a. ADHB /Current Price	150,31	173,21	188,94	210,76	189,72	182,59
b. ADHK tahun 2010 / Constant Price	130,31	142,22	148,82	159,79	134,68	143,16
2. PDRB per kapita (Juta Rupiah)/GRDP Per Capita						
a. ADHB /Current Price	47,73	54	57,86	63,43	56,14	55,83
b. ADHK tahun 2010 /Constant Price	41,38	44,34	45,58	48,09	39,85	43,85
3. Pertumbuhan PDRB Per Kapita (% ADHK)/Growth Rate of Per Capita GRDP	5,36	7,17	2,78	5,52	-17,13	0,74

Sumber: PDRB Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019
Source: GRDP Papua Province By Expenditure, 2015-2019

Angka PDRB per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rakyat, walaupun tidak dapat langsung menggambarkan kesejahteraan/kemakmuran suatu kelompok masyarakat atau penduduk.

Tabel 1.6 menunjukkan PDRB per kapita di Papua tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 hingga 2018, PDRB per kapita mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan baik PDRB per kapita ADHB maupun ADHK. PDRB per kapita Papua pada tahun 2019 sebesar 56,14 juta rupiah.

GRDP figures per capita can be used as an indicator of people's welfare, although it cannot directly describe the welfare of a community or population.

Table 1.6 shows GRDP per capita in Papua in 2016-2019. In 2016 to 2018, GDP per capita increased, but in 2019 both GRDP per capita ADHB and ADHK have decreased. Papua's GRDP per capita in 2019 amounted to 56.14 million rupiah.

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

INFLASI dan DAYA BELI MASYARAKAT
INFLATION AND CONSUMER PURCHASING POWER

<https://papua.bps.go.id>

2

INFLASI dan DAYA BELI MASYARAKAT

INFLATION AND CONSUMER PURCHASING POWER

Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan terjadinya fluktuasi harga barang dan jasa. Inflasi mengukur perubahan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, kemampuan masyarakat berpendapatan tetap akan semakin berkurang dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari.

Teori Keynes mengemukakan bahwa Inflasi terjadi karena adanya konsumsi masyarakat yang berlebihan terhadap harga barang dan jasa sehingga terjadilah inflasi. Sementara menurut teori kuantitas, terdapat hubungan langsung antara perubahan jumlah uang beredar dengan perubahan harga barang. Untuk itu peran Bank Sentral sangat vital dalam menjaga kestabilan inflasi sekaligus mempertahankan kestabilan jumlah uang beredar.

Di Indonesia, angka inflasi dihasilkan dari Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu periode waktu tertentu.

Inflation is an indicator that shows fluctuations in the prices of goods and services. Inflation measures changes in the prices of goods and services over time. An increase in the price of goods and services causes a decrease in the value of money. Thus, the ability of people with fixed income will decrease in fulfilling their daily needs for goods and services.

Keynes's theory states that inflation occurs due to excessive patterns of consumption of people towards the price of goods and services resulting in inflation. Meanwhile according to quantity theory, there is a direct relationship between changes in the money supply and changes in prices of goods. Central Bank plays an important role in maintaining the stability of inflation also maintaining the stability of the money supply.

In Indonesia, Inflation rate generated from Consumer Price Index (CPI). CPI is used to the average price change for a package of goods and services consumed by a household in a certain period of time.

Perkembangan Inflasi Papua dan Nasional

Trend of Papua Inflation and National Inflation

Sebagai salah satu indikator ekonomi, inflasi menggambarkan perkembangan ekonomi di suatu negara bahkan suatu daerah. Tren perkembangan Inflasi dari tahun ke tahun cenderung mengalami selalu berubah. Hal ini terlihat dari perkembangan inflasi di Kota Jayapura, Merauke dan Nasional pada rentang tahun 2015 hingga 2019.

Secara umum, inflasi nasional menunjukkan terjadinya penurunan angka inflasi yang cenderung terjaga sebaliknya inflasi di Kota Jayapura dan Merauke sebagai kota HK di Provinsi Papua lebih berfluktuasi. Pada tahun 2015 hingga 2018, Inflasi nasional berada dikisaran 3 persen. Bahkan pada tahun 2019 Inflasi nasional mencapai 2,72 persen, terendah dalam 5 tahun terakhir.

Sebaliknya angka inflasi Kota Jayapura dan Merauke tercatat mengalami fluktuasi yang ditandai dengan inflasi rendah Kota Jayapura sebesar 2,79 persen tahun 2015, meningkat menjadi 6,7 persen tahun 2018 dan turun tajam pada tahun 2019 menjadi 0,6 persen.

Sementara Merauke, angka inflasinya cukup tinggi sebesar 5,76 persen tahun 2015, kemudian turun di bawah satu persen tahun 2016 dan melonjak tajam menjadi 5,42 persen tahun 2018. Bahkan tahun 2019, Merauke mengalami deflasi sebesar -0,65 persen.

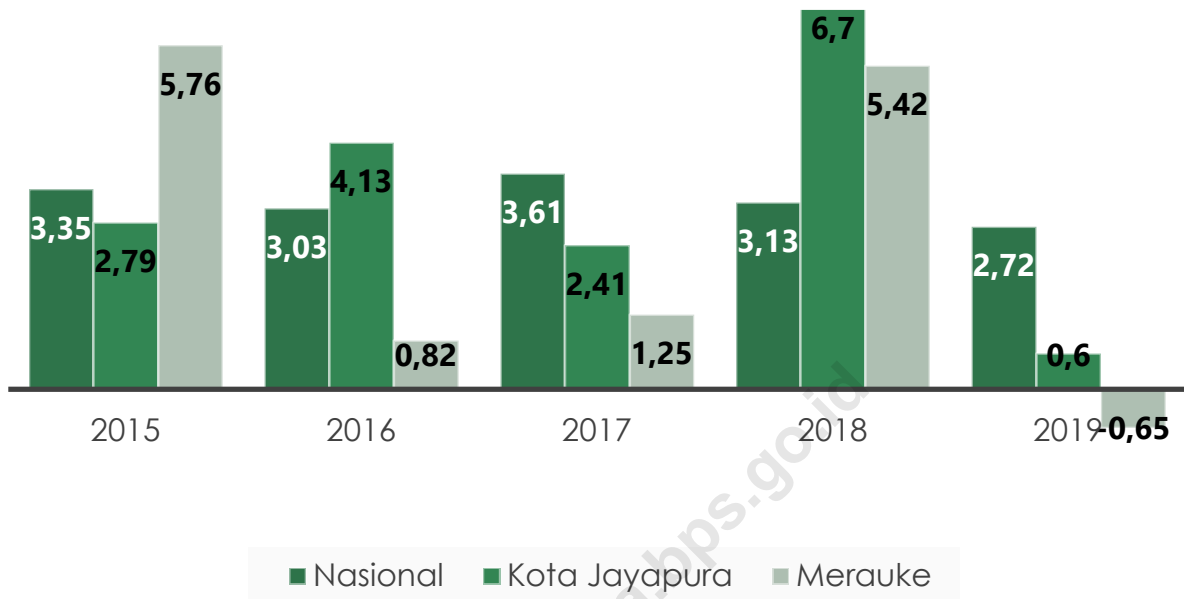
As one of the economic indicators, inflation describes the economic development in a country and even a region. Inflation development trend from year to year tends to always change. This can be seen from the trend of inflation in Jayapura, Merauke and National in the period 2015 to 2019.

Generally, national inflation shows decline of inflation rate remain stable. Whereas inflation in Kota Jayapura and Merauke as HK cities in Papua Province more fluctuate. In 2015 until 2018, national inflation around 3 percent. Also in 2019 national inflation reach 2,72 percent, the lowest in the last five years.

Moreover inflation in Kota Jayapura and Merauke recorded fluctuations marked by low inflation in Kota Jayapura of 2.79 percent in 2015, increasing to 6.7 percent in 2018 and falling sharply in 2019 to 0.6 percent.

Meanwhile in Merauke, the inflation rate is quite high at 5.76 percent in 2015, then drop below one percent in 2016 and risen sharply in 2018 to 5,42 percent. In 2019, Merauke had deflation at -0,65 percent.

Gambar 2.1 Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke dan Nasional Tahun 2015-2019
 Figure 2.1 Trend Inflation of Kota Jayapura, Merauke Regency and National 2015-2019



Sumber: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2019, BPS Provinsi Papua
 Source: Consumer Price Index an Inflation in Papua Province 2019, BPS-Statistics of Papua Province

Jika dibandingkan pada tahun 2015-2018, inflasi Kota Jayapura, Merauke dan Nasional tahun 2019 relatif lebih stabil. Inflasi tersebut jauh dibawah target RPJMN 2015-2019 sebesar 3,5 persen. Penurunan inflasi tersebut akibat adanya peranan pemerintah dalam menjaga inflasi melalui pembangunan infrastruktur untuk memperlancar arus barang, kebijakan moneter untuk mengendalikan mata uang beredar dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selaku bagian dari pemerintah daerah dalam mengeluarkan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

For comparison with 2015-2018, inflation in Kota Jayapura, Merauke and national in 2019 remain stable. This inflation is far below RPJMN target of 3,5 percent. The decline in inflation was due to the role of the government in maintaining inflation through infrastructure development to smooth the flow of goods, monetary policy to control the currency in circulation and Regional Inflation Control Team as part of regional government in issuing inflation control policies in the regions.

Perbandingan Inflasi di 82 Kota HK

Comparison Inflation in 82 HK Cities

Pemantauan harga yang dilakukan di 82 kota HK di Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2019 hampir seluruh kota mengalami inflasi kecuali Merauke yang mengalami deflasi -0,65 persen. Inflasi tertinggi tercatat di Manokwari sebesar 4,76 persen diikuti Kota Bekasi dan Meulaboh masing-masing mengalami inflasi sebesar 4,28 persen. Sementara Kota Jayapura menjadi kota dengan inflasi tahun kalender kedua terendah setelah Kupang dimana Inflasi Kota Jayapura sebesar 0,60 persen dan Kupang sebesar 0,50 persen.

Kota Jayapura berada di urutan ke-80 secara nasional. Sementara Merauke menempati urutan terakhir secara nasional.

Selama tahun 2019, Kota Jayapura dan Merauke sama-sama mengalami lima kali inflasi dan tujuh kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar 1,13 persen. Sedangkan deflasi terendah Kota Jayapura pada September 2019 sebesar -1,26 persen.

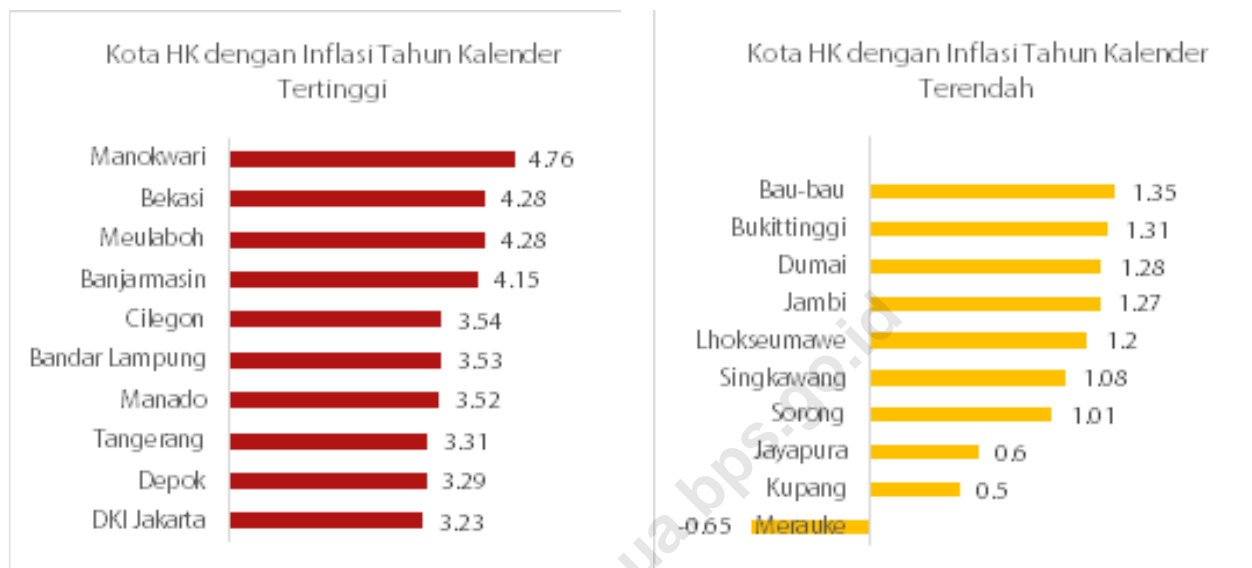
Price monitoring conducted in 82 HK cities in Indonesia shows that during 2019 almost all cities have inflation except Merauke has deflation -0,65 percent. The highest inflation was recorded in Manokwari at 4.76 percent followed by Bekasi City and Meulaboh at 4,28 percent. Meanwhile Kota Jayapura is the city with the second lowest inflation in the calendar year after Kupang, where inflation in Kota Jayapura is 0.60 percent and Kupang is 0.50 percent.

The city of Jayapura is in 80th place nationally. Meanwhile, Merauke ranks last nationally.

During 2019, Kota Jayapura and Merauke both recorded five times inflation and seven times in deflation. The highest inflation occurred in Mei 2019 at 1.13 percent in Kota Jayapura. And the lowest deflation occurred in September 2019 at -1,26 percent.

Gambar 2.2 Perbandingan 10 Kota HK dengan Inflasi Tahun Kalender Tertinggi dan Terendah Tahun 2019

Figure 2.2 Comparison of the 10 HK Cities with the Highest and Lowest Calendar Year Inflation in 2019



Sumber : Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2019 BPS Provinsi Papua
 Source : Consumer Price Index and Inflation in Papua Province in 2019, BPS-Statistics Papua Province

Inflasi tertinggi kabupaten Merauke terjadi pada bulan November 2019 sebesar 1,21 persen. Sedangkan deflasi terendah terjadi pada bulan Februari 2019 sebesar -2,11 persen. Inflasi yang terjadi di Kota Jayapura dan Merauke disebabkan oleh tingginya kenaikan angka indeks kelompok Bahan Makanan yang mengalami inflasi.

Laju inflasi bulanan selama tahun 2019 umumnya mengalami fluktuasi dengan pola hampir sama seperti tahun sebelumnya. Fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh faktor musiman seperti perayaan keagamaan diantaranya Natal, Tahun Baru, Idul Fitri dan Idul Adha dan Imlek. Liburan sekolah dan tahun ajaran baru juga berpengaruh terhadap

The highest inflation occurred in November 2019 of 1.21 percent in Merauke. While the lowest deflation occurred in February 2019 at -2.11 percent. Inflation in Kota Jayapura and Merauke caused by the high increase in the index score for the food stuff which is have inflation.

The monthly inflation rate during 2019 generally fluctuated in almost the same pattern as the previous year. The fluctuations that occur are caused by seasonal factors such as religious celebrations including Christmas, New Year, Eid al-Fitr, Eid al-Adha and Chinese New Year. School holidays and the new school year also have an effect on the development of commodity prices for goods and services.

perkembangan harga komoditas barang dan jasa.

Besarnya nilai perubahan indeks yang terjadi setiap bulannya merupakan gabungan dari sumbangan atau andil beberapa jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga yang bersangkutan. Setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi/deflasi yang terjadi.

Komoditas-komoditas dominan penyumbang inflasi di Kota Jayapura pada tahun 2019 adalah: ikan ekor kuning, tarif tukang bukan mandor, biaya pengiriman barang, tarif pemeliharaan/service, tarif rumah sakit, bawang putih, emas perhiasan dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang dominan menahan laju inflasi tahun 2019 adalah : angkutan udara, cabai rawit, cakalang/sisik,tarif pulsa ponsel, cabai merah, bensin, wortel, bayam dan lain-lain.

Jika dilihat berdasarkan komoditas penyumbang inflasi, komoditas dominan penyumbang inflasi Merauke tahun 2019 adalah: ikan mujair, air kemasan, daging sapi, tarif rumah sakit, bawang putih, bawang merah, obat dengan resep, daging ayam kampung, daging ayam ras, rokok kretek filter dan lain-lain. Sedangkan komoditas dominan yang menahan laju inflasi adalah: angkutan udara, kacang panjang, cabai rawit, cabai merah, ikan kembung, daun kemangi tarif pulsa ponsel, kol putih/kubis, ikan paha, telur ayam ras dan lain-lain.

The value of the index change that occurs every month is a combination of contributions or shares of several types of goods and services that have price fluctuations. For each commodity has price fluctuation, it can be seen that the amount of contribution/contribution to the inflation / deflation that occurred.

The dominant commodities contributing to inflation in Kota Jayapura in 2019 were: yellow tail fish, non-foreman artisan fees, delivery costs, maintenance / service rates, hospital rates, garlic, gold jewelry and others. Meanwhile, the dominant commodities to hold back the inflation rate in 2019 were air transport, cayenne pepper,cakalang/sisik, cellphone credit rates, red chilies, gasoline, carrots, spinach and others.

Based on commodities that contribute to inflation, the dominant commodities contributing to Merauke's inflation in 2019 were: tilapia fish, bottled water, beef, hospital rates, garlic, onions, prescription drugs, chicken meat, chicken, filter clove cigarettes and others. Meanwhile, the dominant commodities that hold back the inflation rate were: air transport, long beans, bird's eye chilies, red chilies, mackerel, basil leaves, mobile phone tariffs, cabbage/cabbage, thigh fish, chicken eggs and others.

Tabel 2.1 Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Tahun Kalender Kota Jayapura dan Merauke, Tahun 2018-2019 (persen)

Table 2.1 Contribution of Expenditure Groups to Calendar Inflation In Jayapura City and Merauke Regency, 2018-2019 (percent)

Kelompok Pengeluaran/ Expenditure Groups	2018		2019	
	Kota Jayapura	Merauke	Kota Jayapura	Merauke
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum/General	6,70	5,42	0,60	-0,65
Bahan Makanan/Food Material	2,89	3,03	0,07	-1,15
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau/ Prepared Food, Drinks, Cigarettes and Tobacco	0,55	0,82	0,24	0,55
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar/Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel	0,71	0,13	0,33	-0,05
Sandang/Clothing	0,04	0,07	0,08	0,18
Kesehatan/Health	0,13	0,03	0,06	0,40
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga/Education, Recreation and Sports	0,21	0,05	0,05	0,01
Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan/ Transportation, Communication and Financial Services	2,19	1,28	-0,23	-0,58

Sumber : Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua Tahun 2019

Source: Consumer Price Index and Inflation in Papua Province in 2019

<https://papua.bps.go.id>

NERACA PERDAGANGAN
TRADE BALANCE

<https://papua.bps.go.id>

3

NERACA PERDAGANGAN TRADE BALANCE

Pada umumnya transaksi perdagangan dilakukan oleh seluruh negara di dunia. Perdagangan tidak hanya memasok kebutuhan domestik tetapi memenuhi kebutuhan global yang lazim dikenal dengan perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional. Perdagangan internasional meliputi kegiatan ekspor impor antar negara yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya ekspor dapat menambah pemasukan atau devisa bagi suatu negara. Sedangkan impor dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat kekurangan pemenuhan kebutuhan dalam negeri.

Perekonomian dunia saat ini dihadapkan pada adanya kebijakan dan kondisi global yang tidak menentu. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan pembatasan impor dari negara mitra dagang Indonesia dan juga adanya isu perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat turut melemahkan kinerja ekspor Indonesia.

Neraca perdagangan Indonesia tahun 2019 mengalami defisit sebesar US\$3,23 miliar dengan nilai ekspor US\$167,49 miliar dan total nilai impor senilai US\$170,73 miliar. Meskipun tercatat masih mengalami

In general, trade transactions are carried out by all countries in the world. Trade not only supplies domestic needs but fulfills global needs which is commonly known as foreign trade or international trade. International trade includes export-import activities between countries which have an important role in increasing economic growth. With the existence of exports, it can increase income or foreign exchange for a country. Meanwhile, imports can support domestic needs due to lack of fulfillment of domestic needs.

Recently global economy faced with uncertain global policies and conditions. The import policies from trading partner countries of Indonesia and also the problem of a trade war between China and the United States also weakens the performance of Indonesian exports.

Indonesia's trade balance in 2019 has a deficit of US\$ 3.23 billion with an export value of US\$ 167.49 billion and a total import value of US\$ 170.73 billion. Even though it was recorded as having a deficit, the conditions in that year were better than the conditions in 2018 where Indonesia has a deficit of US \$ 8.50 billion.

defisit, namun kondisi pada tahun tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 dimana Indonesia mengalami defisit senilai US\$ 8,50 miliar.

Perkembangan Ekspor

Di tingkat nasional, ekspor Indonesia tahun 2019 senilai US\$167,50 milyar atau menurun sebesar 6,95 persen dari ekspor tahun 2018 sebesar US\$180,01 miliar. Ekspor nonmigas mengalami kontraksi sebesar 4,82 persen dan migas juga mengalami kontraksi yang lebih dalam sebesar 27,18 persen.

Trend Of Export

At the national level, Indonesia's exports in 2019 were valued at US\$ 167.50 billion or decreased by 6.95 percent from exports in 2018 of US\$ 180.01 billion. Non-oil and gas exports contracted by 4.82 percent and oil and gas contracted a deeper to 27.18 percent.

Tabel 3.1 Perbandingan Nilai dan Andil Ekspor Provinsi Papua Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2017-2019 (Juta US\$)

Table 3.1 Comparison of Papua Exports Value and Share of Papua Exports to Indonesian Exports in 2017-2019 (Million US\$)

Tahun Year	Papua	Indonesia	Andil (%) Share
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	2.460,78	168.828,18	1,45
2018	3.856,46	180.012,70	2,14
2019	1.209,74	167.497,0	0,72

Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

Merosotnya ekspor secara nasional selama tiga tahun terakhir, juga dirasakan di Provinsi Papua. Primadona ekspor di Papua adalah ekspor bijih tembaga dan konsentrat. Secara total, nilai ekspor Papua tahun 2019 mencapai US\$1.209,74 juta dan nilai impornya hanya sebesar US\$355,35 juta, sehingga tahun 2019 neraca perdagangan sebesar US\$854,40 juta. Kondisi surplus tersebut mengalami penurunan hingga 74,39 persen dibandingkan tahun 2018 sebesar US\$3.336,04 juta.

The decline in national exports during the last three years was also felt in Papua Province. The main export in the export of copper ore and concentrate. In total, the export value of Papua in 2019 reached US\$ 1,209.74 million and the import value was only US\$ 355.35 million, so that in 2019 the trade balance was US\$ 854.40 million. This surplus condition has decreased by 74.39 percent compared to 2018 of US\$ 3,336.04 million.

Tabel 3.2 Nilai Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2015-2019 (Juta US\$)

Table 3.2 Export Import Value and Trade Balance of Papua Province, 2015-2019 (Million US\$)

Tahun <i>Year</i>	Ekspor Export	Impor Import	Neraca Perdagangan <i>Trade Balance</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	2.007,52	746,72	1.260,79
2016	2.008,08	721,34	1.286,74
2017	2.460,78	446,60	2.014,17
2018	3.856,46	520,42	3.336,04
2019	1.209,74	355,35	854,40

Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019

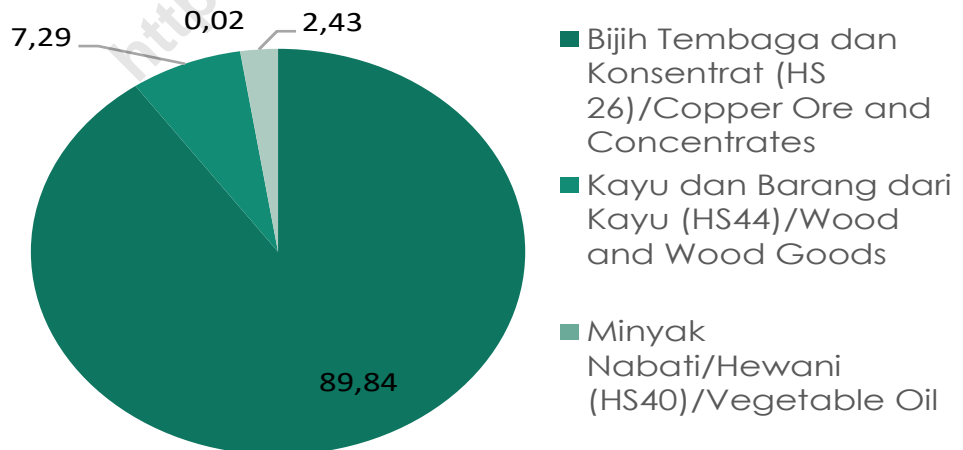
Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

Komoditi ekspor yang diperdagangkan terdiri atas berbagai macam jenis dan kelompok barang. Jika dikelompokkan berdasarkan Harmonized System (HS) 2 digit maka kelompok Bijih Tembaga dan Konsentrat (HS26) menempati urutan teratas sebagai komoditi ekspor utama dengan nilai transaksi sebesar US\$1.086,86 juta atau 89,94 persen diikuti golongan Kayu&Barang Dari Kayu (HS44) senilai US\$88,23 juta (7,29 persen), golongan lemak nabati dan hewani (HS15) senilai US\$29,43 juta (2,43 persen), dan golongan barang lainnya senilai US\$5,23 juta (0,43 persen).

The export commodities traded consist of various types and groups of goods. If grouped based on the Harmonized System (HS) 2 digits, the group of Copper Ore And Concentrate (HS26) ranks the highest as the main export commodity with a value of US\$1.086,86 million or 89,94 percent followed by Wood & Wood Products (HS44) at US\$ 88.23 million (7.29 percent), vegetable and animal fats (HS15) at US \$ 29.43 million (2.43 percent), and other categories at US\$ 5,23 billion(0,43 percent).

Gambar 3.1 Persentase Ekspor Provinsi Papua Menurut Golongan Barang (persen) Tahun 2019

Figure 3.1 Percentage of Export Value of Papua Province by Goods 2019 (percent)



Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

Pangsa pasar wilayah Asia masih menjadi tumpuan pasar ekspor Papua. Negara-negara di Asia yang menjadi tujuan ekspor utama Papua adalah Jepang, India, Tiongkok, Filipina, dan Korea Selatan. Jika dilihat perkembangan ekspor ke lima negara tersebut dalam empat tahun terakhir menunjukkan tren yang bervariasi. Ekspor ke Jepang, Tiongkok, Korea Selatan menunjukkan tren yang meningkat hingga 2018 dan menurun di tahun 2019, sementara ekspor ke Filipina cenderung lebih dinamis cenderung menurun

Asian region still dominates the export market share of Papua. The Papua's main export destinations in Asia are Japan, India, China, the Philippines, and South Korea. Trend of exports to five countries in the last four years shows a varied trend. Exports to Japan, China, South Korea and the Philippines show an increase until 2018 and decrease in 2019, while export to Philippine more dynamics and tend to decline until 2019. Export from Papua Province to the main countries in 2019 in general show a significant decline.

Tabel 3.3 Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2016-2019 (Juta US\$)
 Table 3.3 The Export Value of Papua Province by Country of Destination 2016-2019 (Million US\$)

Negara/Countries	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Spanyol/Spain	54,22	-	245,67	62,59
Jepang/Japan	489,14	625,99	991,19	137,65
Filipina/Philippines	258,88	381,23	248,75	89,18
Korea Selatan/South Korea	181,98	244,79	544,87	156,45
India/India	482,93	658,20	417,32	92,32
Tiongkok/China	460,43	454,12	899,20	544,09
Lainnya/Others	80,50	90,26	509,46	127,48
JUMLAH/TOTAL	2.008,08	2.460,78	3.856,46	1.209,74

Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
 Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

di tahun 2019. Sehingga secara keseluruhan ekspor Provinsi Papua ke negara tujuan utama di tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan.

Perkembangan Impor

Selain ekspor, kegiatan impor berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Impor bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mencukupi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan atau diproduksi di dalam negeri. Meskipun demikian, kegiatan impor tetap harus dijaga dan dikendalikan agar tidak dapat merugikan produksi dalam negeri.

Nilai impor Indonesia pada tahun 2019 sebesar US\$171.275,7 juta. Kondisi ini mengalami penurunan dibanding 2018 yang tercatat sebesar US\$188.711,7 juta. Penurunan impor ini disebabkan oleh menurunnya kinerja impor migas menjadi US\$21,89 miliar dan impor non migas menjadi US\$148,84 miliar.

Selama tiga tahun terakhir, impor provinsi Papua tercatat mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi US\$520,4 juta dan kembali menunjukkan penurunan di tahun 2019 menjadi US\$355,35 juta. Impor Papua terdiri atas impor migas senilai US\$139,39 juta dan impor non migas senilai US\$216,06 juta. Secara keseluruhan, nilai impor tahun 2019 mengalami penurunan 31,72 persen

Trend of Import

Import activities has an important role in improving economy in a country, beside export activities. Imports aim to maintain price stability and fulfill of goods and services that cannot be produced or produced domestically. Nevertheless, import activities must be maintained and controlled so as not to harm domestic production.

Indonesia's import performance in 2019 about US\$170,73 million. This condition has decreased compared to 2018 which was recorded at US\$188.71 million. The decline in imports was caused by the decline in oil and gas imports to US \$ 21.89 billion and non-oil and gas imports to US \$ 148.84 billion.

For the last three years, Papua's import in 2018 reach US\$ 520.4 million and decline In 2019 became US\$355,35 million. Papua imports consisted of oil and gas imports worth US\$ 139,39 million and non-oil and gas worth at US\$216,16 million. Overall, import value decrease by 31,72 percent in 2019 compared to the value in 2018. The decrease of Papua's import also decrease share to national's import until 0,207 percent.

dibanding nilainya tahun 2018. Menurunnya impor Papua, turut mendorong turunnya andil terhadap impor nasional yang hanya 0,207 persen.

Tabel 3.4 Perbandingan Nilai dan Andil Impor Provinsi Papua terhadap Impor Indonesia Tahun 2017-2019 (Juta US\$)

Table 3.4 Comparison of Papua Province Import Value and Share against Indonesian Imports in 2017-2019 (Million US\$)

Tahun Year	Papua	Indonesia	Andil (%) Share
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	446,51	156.985,5	0,284
2018	520,40	188.711,3	0,276
2019	355,35	171.275,7	0,207

Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

Impor 10 golongan nonmigas utama tahun 2019 di Papua tercatat senilai US\$ 213,02 juta yang menyumbang 59,95 persen dari total impor Papua. Dari sepuluh besar komoditi impor di Papua selama tahun 2019, urutan pertama ditempati oleh Bahan Bakar Diesel (HS27) dengan nilai impornya sebesar US\$137,23 juta. Golongan Bola Penggerinda Dan Barang Semacam itu Untuk Menggiling, Ditempa atau di Cap, Tetapi Tidak Dikerjakan(HS73) menempati urutan kedua dengan nilai impor sebesar US\$12,100 juta. Mesin Penjual Otomatis Lainnya, Dioperasikan Secara Elektrik dengan nilai impor US\$11,08

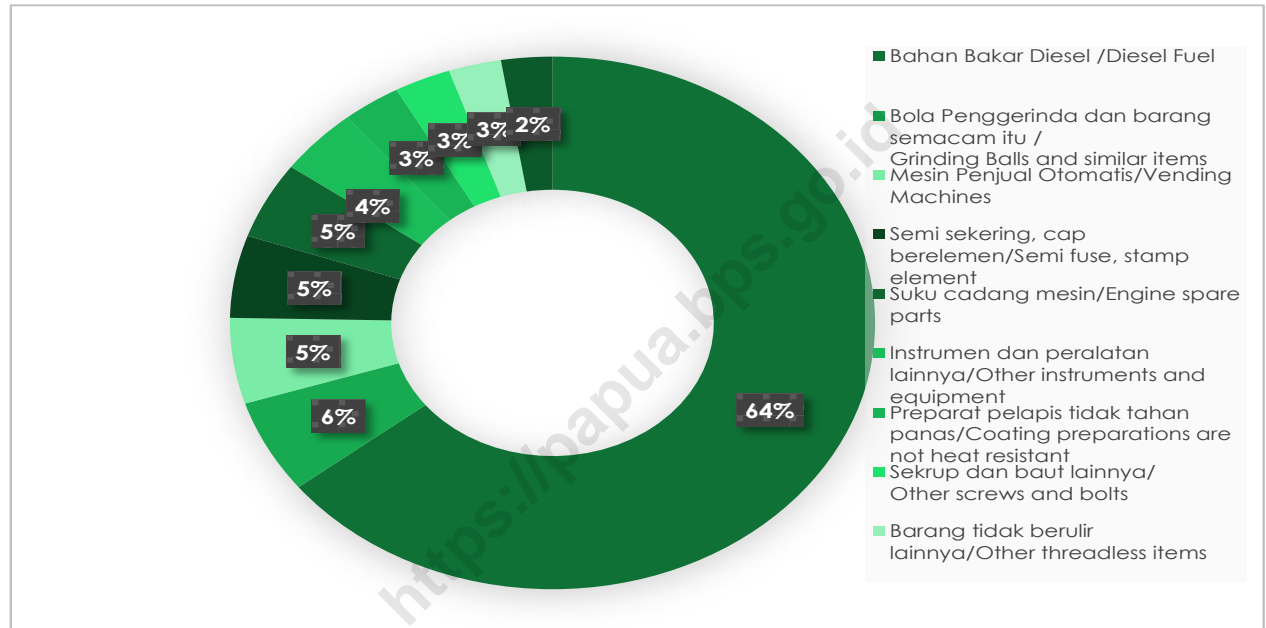
The 10 major non-oil and gas imports in 2019 in Papua were valued at US\$213,02 million which contributed 59,95 percent of Papua's total imports. From the top ten major imported commodities in Papua during 2019, the first sequence is occupied by Diesel Fuel (HS27) with the value of imports amounted to US\$ 137,23 million. The Grinding Ball and Similar Items for Grinding, Forging or Stamped, But Not Done (HS73) ranks second with an import value of US \$ 12,100 million. Other Vending Machines, Electrically Operated with an import value of US \$ 11.08 million, it is in the third position. This group contributed

juta berada di posisi ketiga. Golongan ini memberikan andil sebesar 3,12 persen terhadap total impor Papua pada tahun 2019.

3.12 percent to Papua's total imports in 2019.

Gambar 3.2 Persentase Nilai Impor menurut 10 Golongan NonMigas Utama Provinsi Papua Tahun 2019

Figure 3.2 Percentage of Import Value according to 10 Major Groups of Non-Oil and Gas Province of Papua in 2019



Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

Impor barang yang masuk ke Papua berasal dari negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Eropa, Timur Tengah dan Negara lainnya. Menurut negaranya, impor Papua tahun 2019 utamanya berasal dari enam negara utama yaitu Australia sebesar US\$ 171,48 juta (48,26 persen), Singapura sebesar US\$137,25 juta (38,62 persen), Amerika Serikat sebesar US\$8,78 juta (2,47 persen), Filipina sebesar US\$14,70 juta(4,14 persen),

Imports of goods coming into Papua come from countries in the Region Asia, America, Europe, the Middle East and other countries. According to his country, Papua's imports in 2019 came from seven main countries such as Australia of US\$ 171,48 million (48,26 percent), Singapore of US\$ 137,25 million (34,63 percent), United States of US\$ 8,78 million (2,47 percent), Philippines of US\$ 14,70 million (4,14 percent), Malaysia of US\$ 10,50 million (2,95 percent), and

Malaysia sebesar US\$10,50 juta(2,95 persen) *Japan of US\$ 3,12 million (0,88 percent).*
 dan Jepang sebesar US\$3,12 juta (0,88 persen).

Tabel 3.5 Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Asal Tahun 2016-2019(Juta US\$)
 Table 3.5 Import Value of Papua Province by Countries of Origin 2016-2019 (Million US\$)

<i>Negara/Countries</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Singapura/Singapore	128,09	89,16	180,24	137,25
Jepang/Japan	24,33	9,58	19,73	3,12
Filipina/Philippines	12,11	9,61	12,86	14,70
Tiongkok/China	8,52	48,87	1,15	1,17
Amerika Serikat/United States	141,45	23,05	26,20	8,78
Kanada/Canada	23,45	4,77	1,12	1,51
Australia/Australia	252,51	172,04	240,41	171,48
Jerman/Germany	10,18	1,64	9,12	0,06
Lainnya/Others	132,82	141,50	42,44	31,97
<i>Total</i>	721,34	446,51	520,42	355,35

Sumber: Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019
 Source: Export Import Statistics of Papua Province 2019

<https://papua.bps.go.id>

KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT

<https://papua.bps.go.id>

4

KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT

Tujuan utama pembangunan nasional adalah menyejahterakan masyarakat. Kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti terpenuhinya kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan dan papan, dan tersedianya pelayanan dasar (air minum bersih, sanitasi layak, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan) dan sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan berbagai sensus dan survei guna memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan tersebut. Salah satunya melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang bertujuan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga. Konsep/definisi yang digunakan dalam SAKERNAS merujuk kepada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO). Batasan penduduk usia kerja (economically active population) yang digunakan BPS adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, yang dibedakan menjadi dua, yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang kegiatan

The main purpose of national development is the welfare of society. Welfare can be seen from various aspects, such as the fulfillment of basic needs include clothing, food and shelter, and the availability of basic services (clean drinking water, proper sanitation, health facilities, educational facilities) and so on.

The Statistics of Indonesia has conducted various censuses and surveys to support the needs of employment data. The National Labour Force Survey (SAKERNAS) is one kind of survey which aims to collect employment data with a household approach. The concept/definition of employment is recommended by the International Labour Organization (ILO). The limits of the working age population (economically active population) used by BPS are those aged 15 years and over, which are divided into two, the labour force and not the labour force.

The labour force group includes working age population whose main activities are working, and/or temporarily not working, and/or unemployed. While non-labour force is the population that is not economically active,

utamanya bekerja, dan atau sementara tidak bekerja, dan atau menganggur. Sementara bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, antara lain penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Penduduk Indonesia yang produktif dan aktif secara ekonomi mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, jumlah angkatan kerja rata-rata meningkat sebesar 2,30 persen setiap tahun. Pada tahun 2016, jumlah angkatan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 125,44 juta orang dan menjadi 133,56 juta orang pada tahun 2019.

Salah satu aspek utama dalam pembangunan adalah tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja dapat mendorong tumbuhnya ekonomi Indonesia. Ketersediaan penduduk yang produktif akan mendorong perekonomian negara. Selain itu ketersediaan tenaga kerja menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif.

Namun, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan kerja. Minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan tenaga kerja tidak terserap secara maksimal dan akan menambah jumlah pengangguran.

including residents who schooling, taking care of family, and other activities.

Indonesia's productive and economically active population is on the rise. Over the past four years, the average workforce has increased by 2.30 percent each year. In 2016, the total labor force in Indonesia was recorded at 125.44 million people and became 133.56 million people in 2019.

One of the main aspects of development is labor. With the increasing number of labor force can encourage the growth of the Indonesian economy. The availability of a productive population will boost the country's economy. Besides that the availability of labor will attract the investor to invest so this situation will support the economic growth into positive direction.

However, the increase in the number of labor force is not directly proportional to the availability of employment. The lack of available jobs causes the workforce not to be absorbed to the maximum and will increase the number of unemployed.

Jika dilihat dari jumlah pengangguran, maka pengangguran di Indonesia cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016, jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 7,03 juta orang dan meningkat menjadi 7,05 juta orang pada tahun 2019.

Dalam istilah ketenagakerjaan penduduk usia kerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang dari sisi usia dipandang telah mampu bekerja memproduksi barang dan jasa.

Pada tahun 2019, jumlah penduduk usia kerja Provinsi Papua mencapai 2.394.887 orang. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja tahun 2018 terjadi kenaikan 1,30 persen atau meningkat 29.751 orang. Secara umum persentase penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak (52,97 persen) dibanding perempuan (47,03 persen). Hal ini searah dengan rasio jenis kelamin di Papua di atas 100, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

Sebanyak 1.842.203 orang atau 76,92 persen dari penduduk usia kerja di Papua adalah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Sisanya sebesar 555.684 orang atau 23,08 persen adalah bukan angkatan kerja yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

If seen from the number of unemployed, then unemployment in Indonesia tends to fluctuate. In 2016, Indonesia's unemployment rate was 7.03 million and increased to 7.05 million people in 2019.

In employment terms, the working age population is referred to as labor. Labor is part of a population that in terms of age is seen as having been able to work producing goods and services.

In 2019, the working age population of Papua Province reached 2,394,887 people. When compared to the number of working-age residents in 2018 there was an increase of 1.30 percent or an increase of 29,751 people. In general, the percentage of the male working age population is more (52.97 percent) than women (47.03 percent). This is in line with the gender ratio in Papua above 100, which means that there is more male population than women.

From total people of 1,842,203 people or 76.92 percent of the working age population in Papua is a labor force consist of working and unemployed people. The remaining 555,684 people or 23.08 percent are non-work force whose main activities are school, household care, and other activities.

Indikator Ketenagakerjaan

Employment Indicators

Untuk mengetahui banyaknya penduduk usia kerja yang terlibat aktif secara ekonomi digunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Dalam empat tahun terakhir terjadi peningkatan TPAK di Papua dari 76,7 persen pada tahun 2016 menjadi 79,11 persen pada tahun 2018. Sedangkan di tahun 2019 terjadi penurunan TPAK menjadi 76,92 persen.

TPAK laki-laki sebesar 86,0 persen jauh lebih tinggi dari perempuan sebesar 66,70 persen. Tingginya TPAK laki-laki dipengaruhi oleh tanggung jawab laki-laki sebagai sumber penghasilan keluarga. Sementara, rendahnya partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi karena sebagian dari mereka bukan termasuk angkatan kerja. Peran utama yang dijalani perempuan pada umumnya adalah mengurus rumah tangga dan bukan untuk mencari nafkah.

To determine the number of working age population who are economically actively involved, an indicator of the Labor Force Participation Rate (TPAK) is used. TPAK is the percentage of the total workforce to the total working age population. This indicator shows the relative size of labor available to produce goods and services in an economy.

In the last four years there has been an increase in the TPAK in Papua from 76.7 percent in 2016 to 79.11 percent in 2018. Meanwhile, in 2019 the TPAK has decreased to 76.92 percent.

TPAK male was 86.0 percent higher than women's 66,70 percent. TPAK men are influenced by male responsibilities as a source of family income. Meanwhile, women are low in the economy because some of them do not belong to the labor force. The main role that women play in general is to take care of the household and not to make a living.

Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama di Provinsi Papua Tahun 2016-2019

Table 4.1 Population Age 15 Years and Over by Main Activities in Papua Province 2016-2019

Kegiatan Utama/Main Activities	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja/ Working Age Population	2.245.462	2.291.111	2.320.862	2.394.887
Angkatan Kerja/Labour Force	1.722.162	1.762.841	1.835.963	1.842.203
-Bekerja/Work	1.664.485	1.699.071	1.777.207	1.775.030
-Pengangguran/ Unemployment	57.677	63.770	58.756	67.173
Bukan Angkatan Kerja/ Not Labour Force	523.300	528.270	484.899	555.684
-Sekolah/school	195.635	181.879	176.066	188.438
-Mengurus Rumah Tangga/taking care household	268.585	278.056	256.269	293.959
-Lainnya/Others	59.080	68.335	52.564	70.287
TPAK (%)	76,70	76,94	79,11	76,92
TPT (%)	3,35	3,62	3,20	3,65
TKK	96,65	96,38	96,80	96,35

Sumber: Profil Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2019
Source: Employment Profile of Papua Province 2019

Bertambahnya jumlah penduduk akan diikuti pula dengan bertambahnya angkatan kerja. Meski demikian, kesempatan kerja yang terbatas akan menyebabkan jumlah pengangguran akan bertambah.

Secara konsep, pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja.

Pengangguran dengan konsep/definisi tersebut disebut sebagai pengangguran terbuka. Oleh karena itu, dalam rentang 2016-2019, TPT Papua tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,65 persen. Kondisi ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan lebih sedikit sehingga sehingga tenaga kerja yang terserap lebih rendah dibanding keadaan tahun 2018.

An increase in population will also be followed by an increase in the workforce. However, limited employment opportunities will cause the increase of the number of unemployed.

Conceptually, unemployed are those who are looking for work, who are preparing for businesses, who are not looking for work because they feel that it is impossible to get a job and who already have a job but have not started working and at the same time they are not working. Unemployment with this concept / definition known as open unemployment.

Therefore, the employment indicator used to glimpse the unemployment rate is the Open Unemployment Rate (TPT). TPT is the proportion of the unemployed to the total workforce. In the 2016-2019 period, the highest TPT in Papua occurred in 2019 at 3.65 percent. This condition is higher than the previous year. This illustrates that there are fewer jobs so that the workforce absorbed is lower than in 2018

Tabel 4.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Tahun 2017-2019 (Keadaan Agustus)

Table 4.2 Population Age 15 Years Age and Over by Main Activities and Gender in Papua Province in 2017-2019(August)

Kegiatan Utama/ Main Activities	2017		2018		2019	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia Kerja/ Working Age Population	1.219.678	1.071.433	1.236.571	1.084.291	1.268.591	1.126.296
Angkatan Kerja/ <i>Labour Force</i>	1.040.197	722.644	1.068.305	767.658	1.090.961	751.242
-Bekerja/ <i>Work</i>	999.310	699.761	1.031.299	745.908	1.050.919	724.111
-Pengangguran/ <i>Unemployment</i>	40.887	22.883	37.006	21.750	40.042	27.131
Bukan Angkatan Kerja/ <i>Not Labour Force</i>	179.481	348.789	168.266	484.899	177.630	375.054
-Sekolah/ <i>school</i>	99.128	82.751	96.341	176.043	102.177	86.261
-Mengurus Rumah Tangga/ <i>taking care household</i>	29.454	248.602	32.207	256.249	26.265	267.694
-Lainnya/ <i>Others</i>	50.899	17.436	39.718	52.607	49.188	21.099
TPAK (%)	85,28	67,45	86,39	70,80	86,00	66,7
TPT (%)	3,93	3,17	3,46	2,83	3,67	3,49
TKK	96,07	96,83	96,54	97,17	96,33	96,51

Sumber: Profil Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2019
Source: *Employment Profile of Papua Province 2019*

Keadaan penduduk bekerja Papua jika dilihat dari tingkat pendidikannya menunjukkan lebih dari separuh penduduk

The working people in Papua, by its level of education, shows that more than half of the population work is a resident with an elementary

Tabel 4.3 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Papua, Tahun 2017-2019
 Table 4.3 Population Age 15 Years and Over by Main Activities and Educational Level in Papua Province, 2017-2019

Kegiatan Utama/ Main Activities	2017			2018			2019		
	≤SD	SLTP	≥SLTA	≤SD	SLTP	≥SLTA	≤SD	SLTP	≥SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penduduk Usia Kerja/Working Age Population	1.214.762	380.598	695.751	1.129.267	367.470	737.107	1.265.604	370.066	759.532
Angkatan Kerja/Labour Force	1.004.405	226.305	532.131	1.022.067	236.333	577.563	1.047.717	210.617	583.583
- Bekerja/Work	993.055	218.673	487.343	1.012.022	231.097	534.088	1.034.385	205.237	535.583
- Pengangguran/ Unemployment	11.350	7.632	44.788	10.045	5.236	43.475	13.332	5.380	48.461
Non Angkatan Kerja/Not Labour Force	210.357	154.293	163.620	107.200	131.137	159.544	217.887	159.449	175.949
- Sekolah/School	43.278	92.771	45.830	45.961	77.819	46.167	43.402	98.791	46.167
- Mengurus Perawatan/Taking care of the family	122.663	53.237	102.159	51.557	47.847	100.237	135.239	54.526	104.167
- Lainnya/Others	44.419	8.285	15.631	9.682	5.471	13.140	39.246	6.132	24.615

Sumber: BPS Provinsi Papua

Source: BPS-Statistics of Papua Province

bekerja merupakan penduduk dengan tingkat pendidikan SD dan penduduk tidak tamat SD atau belum pernah sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu ukuran kualitas tenaga kerja. Hal ini tercermin dari mayoritas pengangguran di Papua pada tahun 2019 adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas sebanyak 48.461 orang (71,67 persen), sedangkan 13.322 orang berpendidikan SD ke bawah (19,70 persen), dan 5.380 orang berpendidikan SLTP (7,96 persen). Tingkat pendidikan cukup tinggi tidak menjadi ukuran seseorang mendapatkan

education level and the population has not finished elementary school or has never been to school.

Education is one measure of the quality of labor. This is reflected in the majority of unemployment in Papua in 2019 is the population with high school education level and above as many as 48,461 people (71.67 percent), while 13,322 people are educated elementary school and below (19.70 percent), and 5,380 people educated in middle school/SLTP (7.96 percent). The level of education is high enough not to be the size of someone getting job with

pekerjaan dengan mudah.

Indikator ketenagakerjaan lain yang digunakan selain TPAK dan TPT yaitu Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan persentase tenaga kerja yang terserap pada seluruh sektor yang ada terhadap jumlah angkatan kerja. TKK berbanding terbalik dengan TPT, dengan kata lain TKK adalah selisih 100 persen dengan TPT. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai TKK maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang bekerja, hingga dicapai kestabilan ketenagakerjaan di suatu daerah. Nilai TKK Provinsi Papua tahun 2019 sebesar 96,35 persen. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, TKK perempuan yaitu 96,39 lebih unggul sedikit dibandingkan TKK laki-laki bernilai 96,33.

Lapangan pekerjaan Utama didefinisikan sebagai bidang kegiatan/usaha dimana seseorang bekerja. Jika seseorang memiliki lebih dari satu pekerjaan maka yang dimaksud sebagai pekerjaan utama adalah yang menghabiskan waktu terbanyak.

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan akan menunjukkan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

easy.

Other employment indicators besides TPAK and TPT is the Employment Opportunity Level (TKK). TKK is the percentage of labor absorbed in all sectors of the total labor force. TKK is inversely proportional to TPT, in other words TKK is the difference of 100 percent with TPT. This shows the higher TKK value makes the greater the workforce employed, until employment stability is achieved in an area. TKK value Papua Province in 2019 was 96,35 percent. By gender, TKK of female was 96,39 compare to TKK male 96,33.

Main employment is defined as the field of activity/business in which a person works. If someone has more than one job then his/her main job is which spending the most time.

Distribution of working people by main employment will shows the economic sector that absorbs most of labour.

Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sektor ekonomi dibedakan menjadi sembilan lapangan usaha. Sektor Pertanian masih menjadi tumpuan lapangan pekerjaan di Papua. Sektor ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sebesar 1.202.183 orang (67,72 persen). Selanjutnya adalah sektor Jasa-Jasa sebesar 13,26 persen dan Perdagangan sebesar 8,34 persen.

Based on the Standard Classification of Indonesian Industries (KBLI), economy sector is divided into nine industries. The agriculture industry still become foundation of employment in Papua. This industry absorbs a significant labour of 1,202.183 people (67.72 percent). The second and third is Services as 13,26 percent and Trade with 8,34 percent.

Tabel 4.4 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Tahun 2017-2019

Table 4.4 Population of 15 Years Old and Over Who Work by Main Job and Gender in Papua Province 2017-2019

Kegiatan Utama/ Main Activities	2017		2018		2019	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian/Agriculture	629.533	533.795	644.427	559.689	654.270	547.913
Pertambangan/Mining	16.115	658	14.761	1.465	15.574	808
Industri/Manufacturing	24.888	13.029	21.479	9.598	23.743	10.674
Listrik Gas dan Air/ Electricity Gas and Water	1.519	113	2.914	300	3.652	0
Konstruksi/ Construction	40.608	755	43.606	1.719	46.258	1.683
Perdagangan/Trade	63.500	72761	62.739	84.836	67.568	80.546
Transportasi/ transportation	43.278	92.771	45.961	77.819	43.402	98.791
Lembaga Keuangan/ Financial Institutions	13.568	3.699	11.699	3.414	15.523	6.258
Jasa-Jasa/Services	158.823	72.410	168.995	81.981	161.112	74.418
Total/Total	999.310	699.761	1.031.299	745.908	1.050.919	724.111

Sumber: Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2019
Source: Employment Conditions Papua Province 2019

Pekerja laki-laki mendominasi semua sektor ekonomi, kecuali sektor Perdagangan. Sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja laki-laki maupun perempuan yang cukup banyak berturut-turut adalah Pertanian, Jasa-Jasa, dan Perdagangan.

Male workers dominate all sectors of the economy, except the trade sector. Sectors that absorb a considerable number of male and female workers in a row are Agriculture, Services, and Trade.

Tabel 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua, Tahun 2017-2019

Table 4.5 Population Age 15 Years and Over by Main Job Status and Gender in Papua Province 2017-2019

Kegiatan Utama/ Main Activities	2017		2018		2019	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha sendiri/ <i>Self-employed</i>	161.745	75.827	149.051	74.370	209.558	98.475
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tdk dibayar/ <i>Helped by non-permanent/unpaid labor</i>	427.670	93.170	454.247	108.170	438.237	91.964
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar/ <i>Helped by permanent labor</i>	14.404	1.731	18.716	2.930	11.900	1.748
Buruh/karyawan/ <i>Labor/Employee</i>	263.290	91.073	275.134	100.762	269.978	95.914
Pekerja bebas di pertanian/ <i>Free workers on agriculture</i>	3.809	954	3.332	1.608	5.140	2.289
Pekerja bebas di non pertanian/ <i>Free workers in non-agriculture</i>	13.258	922	9.809	922	11.734	740
Pekerja tidak dibayar/ <i>Unpaid Workers</i>	115.134	436.084	121.010	457.146	104.372	432.981
<i>Total/Total</i>	999.310	699.761	1.031.299	745.908	1.050.919	724.111

Sumber: Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2019
Source: *Employment Conditions Papua Province 2019*

Penduduk yang bekerja dibedakan menjadi dua yaitu sebagai pekerja formal dan pekerja informal. Pekerja formal adalah pekerja dengan status pekerjaan utamanya sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Sedangkan pekerja informal merupakan pekerja dengan status pekerjaan utamanya adalah berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tidak dibayar. Secara umum, persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas lebih banyak yang bekerja informal dibandingkan formal.

Secara umum, penduduk yang bekerja di sektor informal lebih tinggi dibandingkan sektor formal. Tahun 2019, sebanyak 78,62 persen merupakan pekerja sektor informal sedangkan pekerja di sektor formal hanya 21,38 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, kedua sektor (informal dan formal) lebih banyak didominasi laki-laki. Peranan laki-laki di sektor informal sebesar 55,1 persen dibandingkan perempuan yang hanya menyumbang 44,9 persen. Sektor informal di Papua berkaitan erat dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan berstatus pekerja tidak dibayar menyebabkan tingginya persentase pekerja sektor informal. Hingga saat ini, sektor pertanian masih menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk di Provinsi Papua.

Jika diperhatikan lebih detail mengenai penduduk yang bekerja menurut

The working people is divided into two, formal workers and informal workers. Formal workers are workers with the main occupational status as labours /employees and try to be assisted by permanent/paid workers. While informal workers are workers with the main occupational status are self-employed, work helped by non-permanent/unpaid labour, free workers in agriculture, free workers in non-agriculture and unpaid workers. Generally, the percentage of the population aged 15 years and over who informal workers is more than formal workers.

In general, worker in the informal sector is higher than the formal sector. In 2019, 78.62 percent were informal sector workers while workers in the formal sector were only 21.38 percent. By gender, both sectors (informal and formal) are predominantly male. Dominance of male the informal sector was 55.1 percent compared to 44.9 percent. The informal sector in Papua is closely related to the large number of people working in the agricultural sector and the status of unpaid workers leads to a high percentage of informal sector workers. Until now, the agricultural sector is still the focus of people's livelihoods in Papua Province.

status pekerjaan utama, pekerja tidak dibayar mempunyai persentase terbesar yaitu 30,27 persen. Selanjutnya, diikuti penduduk bekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 530.201 orang (29,86 persen) dan buruh/karyawan sebanyak 365.892 orang (20,61 persen). Sedangkan penduduk bekerja yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, pekerja bebas di pertanian dan non pertanian mempunyai persentase kurang dari dua persen dari total penduduk bekerja.

Jika dilihat menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi untuk status pekerjaan dengan status pekerja tidak dibayar sebanyak 432, 981 orang. Sedangkan untuk status pekerjaan lainnya, tenaga kerja laki-laki lebih dominan.

For more details, worker by main employment status unpaid workers have the largest percentage of 30.27 percent. Furthermore, there were 530,201 people (29.86 percent) of working people and 365,892 workers/employees (20.61 percent). While working people who are working as trying to be helped by permanent workers / paid, free workers in agriculture and non-agriculture have a percentage of less than two percent of the total working population.

If seen by employment status and gender, women dominate for employment status with unpaid employment status as many as 432, 981 people. While for other employment status, the male workforce is more dominant.

<https://papua.bps.go.id>

DANA PERBANKAN DAN PENANAMAN MODAL
BANKING AND INVESTMENT FUNDS

<https://papua.bps.go.id>

DANA PERBANKAN DAN PENANAMAN MODAL

BANKING AND INVESTMENT FUNDS

Pertumbuhan perkonomian suatu negara diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dimana salah satu komponen pembentuknya adalah investasi. Iklim investasi yang baik mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai semakin meningkat. Ketersediaan potensi sumber daya alam yang melimpah, stabilitas politik, iklim usaha yang kondusif, tersedianya tenaga kerja, bergairahnya pasar domestik serta adanya regulasi menyangkut kepastian berinvestasi secara hukum menjadi sebagian daya tarik tersendiri bagi para investor.

Aliran investasi yang masuk di suatu Negara/daerah berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua jenis investasi ini membutuhkan iklim usaha yang sehat dan kondisi mikro ekonomi daerah yang bersangkutan.

The economic growth of a country can be measured through the growth of Gross Domestic Product (GDP) where one of the constituent components is investment. The greater investment indicates the level of economic growth that will be achieved is increasing. The decision to invest in a country can be viewed from various sides such as the potential for abundant natural resources, political stability, a conducive business climate, the availability of labor, the improvement of domestic market and the government support in regulations regardi

The flow of investment into any country consists of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA). Both types of investment require a healthy environment and the micro-economic of the region needed.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 mencatat pertumbuhan 5,02 persen atau melambat dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Membaiknya perekonomian Indonesia didukung oleh meningkatnya investasi meskipun perekonomian global terus bergerak secara dinamis dan melambat di tahun 2019.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai lembaga pemerintah mempunyai tugas koordinasi terhadap proses perizinan investasi. Adanya kemudahan dan penyederhanaan prosedur berinvestasi yang dikeluarkan pemerintah baik melalui peraturan pemerintah, peraturan Presiden dan peraturan Menteri/lembaga terkait diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia dan Papua secara khusus.

Indikator Perbankan

Perbankan Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Selama tahun 2019, jumlah bank di Provinsi Papua sebanyak 437 unit, lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar 442 unit.

Indonesia's economic growth in 2019 recorded a growth of 5.02 percent or slower than in 2018 of 5.17 percent. The improvement in the Indonesian economy is supported by increased investment even though the global economy continues to move dynamically and slowed down in 2019.

The Investment Coordinating Board (BKPM) as a government agency has the task of coordinating the investment licensing process. The ease and simplification of investment procedures issued by the government through government regulations, presidential regulations and ministerial regulations / related institutions are expected to attract investors to invest in Indonesia and Papua in particular.

Banking Indicators

Indonesian banking functions as a collector and channel of public funds aimed at supporting the implementation of national development in the context of increasing equitable development and its results, economic growth and national stability, in the direction of increasing the standard of living of the people at large. During 2019, the number of banks in Papua Province was 437 units, lower than in 2018 of 442 units.

Tabel 5.1 Rekapitulasi kegiatan Perbankan Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Bank di Provinsi Papua (Juta Rupiah),2019
 Table 5.1 Summary of Banking Activity by Type of Activity and Type in Papua Province (million Rupiah), 2019

Kelompok Bank/ Type Of Bank	Aktiva Rupiah dan Valuta Asing/ Bank's Asset in Rupiah and Foreign Currency	Posisi Simpanan Masyarakat dan Valuta Asing/ Outstanding of Private Deposits in Rupiah and Foreign Currency	Posisi Pinjaman dan Valuta Asing/ Credit Position In Rupiah and Foreign Currency	Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah/ Credit of Micro, Small and Medium Enterprise
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Pemerintah/ Government bank	46,331,829	38,269,721	27,658,042	9,087,737
Bank Swasta Nasional/ National Private Bank	8,724,387	7,050,747	4,007,687	1,626,399
Bank Asing dan Campuran/ National Private-Owned Bank	-	-	18,1872	31
Bank Perkreditan Rakyat/ Social Credit bank	1,308,923	654,524	1,132,424	-
Jumlah/ Total	56,365,139	45,974,992	32,980,024	10,714,168

Sumber: Papua Dalam Angka 2020
 Source :Papua in Figures 2020

Penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Foreign investment is an investment activity to conduct business in the territory of the Republic of Indonesia which is carried out by foreign investors, either using foreign capital entirely or jointly with domestic investors.

Tabel 5.2 Perkembangan Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Papua Tahun 2016–2019

Table 5.2 Trend of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) of Papua Province in 2016-2019

Tahun/Year	PMDN/Domestic Investment		PMA/Foreign Investment	
	Jumlah Proyek/Projects	Realisasi (Rp Miliar)/Realization (billion rupiahs)	Jumlah Proyek/Projects	Realisasi (Juta US\$)/Realization (Million US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	27	220,54	88	1.168,43
2017	33	1.217,9	135	1.924,11
2018	23	104,62	102	1.132,27
2019	68	567,67	127	941

Sumber: www.bkpm.go.id
Source: www.bkpm.go.id

Dalam kurun waktu 2016-2018 nilai investasi yang masuk ke Provinsi Papua terus meningkat. Pada tahun 2019 penanaman modal dalam negeri (PMDN) Papua sebesar 567,67 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat hingga 443 persen bila dibandingkan tahun 2018 yang hanya 104,62 miliar rupiah dengan

In the 2016-2018 period, the investment value that entered Papua Province continued to increase. In 2019, the domestic investment (PMDN) in Papua amounted to 567.67 billion rupiah. This value increased by 443 percent compared to 2018 which was only 104.62 billion

jumlah proyek tahun 2019 meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun 2018.

Hal yang berbeda ditunjukkan oleh investasi asing di Papua. Penanaman modal asing (PMA) Provinsi Papua tahun 2019 justru mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2018 dari 1.132 juta US\$ menjadi 941 juta US\$. Akan tetapi banyaknya proyek di tahun 2019 meningkat menjadi 127 proyek, sebelumnya hanya 102 proyek.

Peningkatan penanaman modal di Papua baik asing maupun domestik tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, pemerintah pusat tetapi juga masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk menarik minat investor. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan meningkatkan promosi potensi daerah, mengeluarkan regulasi terkait investasi sehingga pengurusan izin dilakukan satu pintu melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Meskipun telah berupaya dalam menarik minat investor, Papua masih dihadapkan oleh kendala dalam berinvestasi antara lain masalah infrastruktur berupa jalan, pelabuhan dan kurangnya dukungan listrik.

rupiah with the number of projects in 2019 increasing almost threefold compared to 2018.

The different things show by foreign investment in Papua. Foreign investment (PMA) in Papua Province in 2019 decrease when compared to 2018 from 1.132 million US\$ to 941 million US\$. However, the number of projects in 2019 increased to 127 projects, previously only 102 projects.

The increase in investment in Papua, both foreign and domestic, cannot be separated from the role of the local government, central government but also the community, and stakeholders to attract investors. Efforts made include increasing the promotion of regional potential, issuing regulations related to investment so that permit processing is carried out one door through the Investment Service and One Stop Services. Despite making efforts to attract investors, Papua is still faced with obstacles in investing, including infrastructure problems such as roads, ports and lack of electricity support.

<https://papua.bps.go.id>

PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH DI PAPUA
COMPARISON REGION IN PAPUA

<https://papua.bps.go.id>

PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH DI PAPUA

COMPARISON REGION IN PAPUA

Kemajuan pembangunan yang tidak merata antar kabupaten/kota di Papua menyebabkan adanya ketimpangan antar wilayah. Adanya kendala di sisi geografis, maupun aspek sosial ekonomi lainnya menjadi salah satu penghambat pembangunan daerah menjadi lebih lambat dibandingkan provinsi lainnya.

Informasi mengenai perkembangan pembangunan antar kabupaten di Papua dibahas di bab ini meliputi angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Gini Ratio.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yang dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Index* (HDI). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan dan aspek lain dari hasil pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan dari suatu daerah dalam tiga dimensi dasar

Uneven development progress between regencies/city in Papua has led to inequality between regions. The existence of constraints on the geographical side, as well as other socioeconomic aspects become one of the obstacles to regional development to be slower than other provinces.

Information on the development of inter-regencies development in Papua is discussed in this chapter including Human Development Index (HDI) and Gini Ratio.

Human Development Index

United Nations Development Program (UNDP) defined HDI as a process of expanding people's choices (a process to enlarging the choice of people). HDI illustrates the ability of people to obtain an income, health and education also another aspects as the results of development.

The Human Development Index (HDI) measures the achievement of development outcomes from an area in three basic dimensions of development ;longevity and healthy living as depicted by Life Expectancy (UHH), knowledge

pembangunan, yaitu: umur panjang dan hidup sehat yang digambarkan oleh Umur Harapan Hidup (UHH), pengetahuan atau tingkat pendidikan yang diukur dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan semakin baiknya pencapaian pembangunan manusia negara/daerah tersebut.

Pencapaian IPM dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80,0$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), dan rendah ($IPM < 60$).

IPM Papua 2019 tercatat sebesar 60,84, meningkat dibanding kondisi tahun 2018 sebesar 60,06. Angka ini merupakan kombinasi dari tiga dimensi. Selain itu, sejak tahun 2018 IPM Papua sudah naik kelas dari kriteria rendah menjadi kriteria sedang.

Dibandingkan dengan provinsi lainnya, IPM Papua masih berada di urutan terbawah di tahun 2019. Meski demikian, pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan program pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan ekonomi, infrastruktur tetapi di bidang pendidikan kesehatan dan pendidikan secara berkesinambungan sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain capaian pembangunan, IPM juga dapat mengetahui

or education level as measure by the School Expectations (HLS) indicator and the average length of schooling (RLS) of residents over 25 years old in undergoing formal education. A decent standard of living measure by adjusted per capita expenditure determined by the value of expenditure per capita and purchasing power parity.

The higher HDI value of a country/region shows the better achievement of the country/region.

Achievement of HDI can be categorized into four, which is very high categories ($HDI \geq 80,0$), high ($HDI < 80,0$), moderate ($60 \leq HDI < 70$), and low ($HDI < 60$).

In 2019, Papua HDI 2019 was recorded at 60.84, up from 60.06 in 2018. This number is a combination of three dimensions. In addition, since 2018 IPM Papua has moved up from low criteria to moderate criteria.

Compared to other provinces, Papua's HDI is still at the bottom in 2019. Nevertheless, the local government continues to strive to improve development programs that not only focus on economic development, infrastructure but in the field of health education and education on an ongoing basis so that it can be felt by the people in Papua. In addition to achievements

kecepatan perubahan pembangunan manusia. Kecepatan menunjukkan adanya perubahan pembangunan yang berhasil dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

development, HDI can also know the speed of human development changes. Speed indicates that there are changes in development that have been successfully implemented in a certain period of time.

Gambar 6.1 Perkembangan IPM Provinsi Papua Tahun 2014-2019
Figure 6.1 Trend of HDI Papua Province, 2014-2019



Sumber: BPS Provinsi Papua
Source: BPS-Statistic of Papua Province

Perkembangan pembangunan manusia di Papua terus memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. IPM Papua rata-rata meningkat 0,71 poin per tahun. Pada tahun 2019, IPM Papua tumbuh sebesar 1,30 persen atau meningkat 0,78 poin.

Dari 29 kabupaten/kota se-Provinsi Papua, Kota Jayapura pada tahun 2019 berpindah status dari “tinggi” ke “sangat tinggi” dan tercatat sebagai satu-satunya kota di Papua dengan capaian IPM sangat tinggi. Tiga kabupaten di Papua yang memiliki

The Trend of human development in Papua shows an encouraging development. Papua's HDI increased by an average of 0.71 points per year. In 2019, Papua's HDI grew by 1.30 percent or increased by 0.78 points.

From 29 regencies/city in Papua, Kota Jayapura in 2019 moved from 'high' into 'very high' and recorded as the only city with a very high HDI achievements. Three regencies in Papua that have 'high' category were Mimika, Biak Numfor and Kabupaten Jayapura. This regencies is located in lowland area and

IPM berkategori “Tinggi”, yaitu Mimika, Biak Numfor dan Kabupaten Jayapura. Kabupaten/kota tersebut berada di wilayah dataran rendah Papua dan relatif lebih mudah untuk dijangkau.

Sementara, ada delapan kabupaten dengan kategori IPM “Sedang” yaitu Merauke, Nabire, Kep.Yapen, Boven Digoel, Sarmi, Keerom, Waropen dan Supiori. Kabupaten yang lain termasuk ke dalam kabupaten kategori IPM “Rendah” yakni Mappi, Jayawijaya, Paniai, Dogiyai, Mamberamo Raya, Deiyai, Asmat, Tolikara, Yahukimo, Puncak Jaya, Lanny Jaya, Yalimo, Intan Jaya, Mamberamo Tengah, Pegunungan Bintang, Puncak dan Nduga.

Terus meningkatnya capaian IPM Kota Jayapura dan berpindah level ke status “sangat tinggi” dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagai ibukota Provinsi Papua, Kota Jayapura memiliki akses pendidikan yang lebih baik dibanding kabupaten lain, tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang lebih memadai, serta kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Nilai IPM tertinggi setelah Kota Jayapura adalah Kabupaten Mimika dan Kabupaten Biak Numfor, dengan nilai IPM masing-masing mencapai 74,13 dan 72,57. Sedangkan nilai IPM terendah adalah Kabupaten Nduga dengan nilai IPM sebesar 30,75. Secara nasional, Nduga juga merupakan kabupaten dengan capaian IPM terendah dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

relatively easier to reach .

Meanwhile, 8 regencies with 'moderate' category of HDI, i.e Merauke, Nabire, Kep.Yapen, Boven Digoel, Sarmi, Keerom, Waropen and Supiori. Other regencies that categorized as low HDI i.e Mappi, Jayawijaya, Paniai, Dogiyai, Mamberamo Raya, Deiyai, Asmat, Tolikara, Yahukimo, Puncak Jaya, Lanny Jaya, Yalimo, Intan Jaya, Mamberamo Tengah, Pegunungan Bintang, Puncak and Nduga.

The continued increase in HDI achievements in Kota Jayapura and the move to a "very high" status was influenced by many factors. As the capital of Papua Province, Kota Jayapura has better access to education than other regencies the availability of more adequate health facilities and infrastructure, as well as ease in support daily needs.

The highest HDI values after Kota Jayapura are Mimika Regency and Biak Numfor Regency, with HDI values reaching 74.13 and 72.57, respectively. While the lowest HDI value is Nduga Regency with an HDI value of 30.75. Nationally, Nduga is also the district with the lowest HDI achievement of all regencies/cities in Indonesia.

Tabel 6.1
Table 6.1

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2014-2019
Human Development Index by Regencies/Cities in Papua 2014-2019

Kab/kota	IPM/HDI					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Merauke	67,33	67,75	68,09	68,64	69,38	69,98
Jayawijaya	53,37	54,18	54,96	55,99	56,82	57,79
Jayapura	69,55	70,04	70,50	70,97	71,25	71,84
Nabire	66,25	66,49	66,64	67,11	67,70	68,53
Kep.Yapen	64,89	65,28	65,55	66,07	67,00	67,76
Biak Numfor	70,32	70,85	71,13	71,56	71,96	72,57
Paniai	53,93	54,20	54,34	54,91	55,83	56,58
Puncak Jaya	44,32	44,87	45,49	46,57	47,39	48,33
Mimika	70,40	70,89	71,64	72,42	73,15	74,13
Boven Digoel	58,21	59,02	59,35	60,14	60,83	61,51
Mappi	55,74	56,11	56,54	57,10	57,72	58,30
Asmat	45,91	46,62	47,31	48,49	49,37	50,37
Yahukimo	46,36	46,63	47,13	47,95	48,51	49,25
Peg. Bintang	39,68	40,91	41,90	43,24	44,22	45,21
Tolikara	46,16	46,38	47,11	47,89	48,85	49,68
Sarmi	60,48	60,99	61,27	62,31	63,00	63,45
Keerom	62,73	63,43	64,10	64,99	65,75	66,59
Waropen	61,97	62,35	63,10	64,08	64,80	65,34
Supiori	59,70	60,09	60,59	61,23	61,84	62,30
Mamberamo Raya	47,88	48,29	49,00	50,25	51,24	52,20
Nduga	25,38	25,47	26,56	27,87	29,42	30,75
Lanny Jaya	43,28	44,18	45,16	46,49	47,34	48,00
Mamberamo Tengah	43,19	43,55	44,15	45,50	46,41	47,23
Yalimo	44,21	44,32	44,95	46,19	47,13	48,08
Puncak	38,05	39,41	39,96	41,06	41,81	42,70
Dogiyai	52,25	52,78	53,32	54,04	54,44	55,41
Intan Jaya	43,51	44,35	44,82	45,68	46,55	47,51
Deiyai	48,12	48,28	48,50	49,07	49,55	50,11
Kota Jayapura	77,86	78,05	78,56	79,23	79,58	80,16
Papua	56,75	57,25	58,05	59,09	60,06	60,84

Sumber: BPS Provinsi Papua

Source: BPS-Statistic of Papua Province

Gambar 6.2 Sebaran IPM Kabupaten/Kota di Papua Menurut Kategori, Tahun 2019
Figure 6.2 Distribution HDI of Regencies/Cities in Papua by Category, 2019

<https://papua.bps.go.id>

Gini Ratio

Semakin tinggi ketimpangan ekonomi menunjukkan semakin buruknya kualitas pembangunan yang dihasilkan. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk antara lain gini rasio dan kriteria Bank Dunia. Gini rasio merupakan ukuran distribusi pendapatan yang mempunyai nilai nol sampai dengan satu. Apabila nilai gini rasio mendekati nol, maka ketimpangan pendapatan dianggap rendah. Sebaliknya, apabila gini rasio mendekati angka 1, maka ketimpangan pendapatan makin tinggi. Gini rasio dibagi dalam tiga kategori:

1. GR lebih dari 0,4; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan tinggi
2. GR 0,3 – 0,4; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan sedang
3. GR kurang dari 0,3; keadaan ini menggambarkan distribusi pendapatan dengan ketimpangan rendah

Nilai gini rasio Provinsi Papua tahun 2019 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,391. Nilai tersebut tergolong sebagai ketimpangan sedang. Kabupaten dengan Ketimpangan tinggi pada tahun 2019 yaitu Kabupaten Jayapura, Mappi, Sarmi, Keerom dengan

Gini Ratio

The higher economic inequality indicates the worse the quality of development produced. Indicators that can be used to measure the extent of inequality (inequality) of population income include gini ratio and Criteria of the World Bank. Gini ratio is a measure of income distribution that has a value of zero to one. If the gini value ratio is close to zero, then income inequality is considered low. Inversly, gini ratio aproaching 1, then economic inequality higher. Gini ratio divided into 3 categories:

1. *GR more than 0.4; this situation describes the distribution of income with high inequality*
2. *GR 0.3 – 0.4; this situation describes the distribution of income with moderate inequality*
3. *GR less than 0.3; this situation describes the distribution of income with low inequality.*

Gini ratio value in Papua 2019 shows the decrease compared to previous year at 0.391. This value categorize as moderate inequality. Regencies with high inequality i.e Kabupaten Jayapura, Sarmi, Keerom with gini ratio index each 0,40; 0,40 ; 0,44; and 0,40. While 18 regencies categorized as moderate inequality, 10 regencies categorized as low inequality.

Tabel 6.2 Gini Ratio Provinsi Papua Tahun 2015-2019
 Table 6.2 Gini Ratio of Papua Province in 2015-2019

Kab/kota	Gini Ratio				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Merauke	0,41	0,34	0,37	0,37	0,35
Jayawijaya	0,40	0,34	0,33	0,30	0,25
Jayapura	0,39	0,31	0,28	0,26	0,40
Nabire	0,39	0,30	0,38	0,33	0,34
Kep.Yapen	0,37	0,32	0,33	0,37	0,34
Biak Numfor	0,39	0,36	0,36	0,38	0,34
Paniai	0,32	0,46	0,46	0,33	0,26
Puncak Jaya	0,34	0,15	0,21	0,30	0,38
Mimika	0,33	0,29	0,33	0,29	0,30
Boven Digoel	0,36	0,32	0,35	0,34	0,30
Mappi	0,34	0,44	0,39	0,32	0,40
Asmat	0,34	0,31	0,23	0,33	0,35
Yahukimo	0,26	0,25	0,33	0,34	0,32
Peg. Bintang	0,27	0,29	0,34	0,33	0,33
Tolikara	0,37	0,38	0,30	0,27	0,27
Sarmi	0,35	0,35	0,40	0,38	0,44
Keerom	0,36	0,35	0,36	0,36	0,40
Waropen	0,33	0,31	0,34	0,28	0,30
Supiori	0,28	0,31	0,25	0,32	0,29
Mamberamo Raya	0,23	0,30	0,20	0,40	0,39
Nduga	n.a.	0,25	0,21	0,20	0,18
Lanny Jaya	0,30	0,28	0,31	0,31	0,28
Mamberamo Tengah	0,27	0,27	0,23	0,29	0,28
Yalimo	0,14	0,19	0,25	0,33	0,26
Puncak	0,33	0,19	0,18	0,15	0,17
Dogiyai	0,20	0,25	0,22	0,27	0,30
Intan Jaya	0,27	0,29	0,26	0,25	0,23
Deiyai	0,28	0,25	0,24	0,19	0,20
Kota Jayapura	0,35	0,28	0,32	0,31	0,30
Papua	0,42	0,38	0,39	0,37	0,36

Sumber: BPS Provinsi Papua
 Source: BPS-Statistic of Papua Province

indeks gini ratio masing-masing sebesar 0,40;0,40;0,44;0,40. Sebanyak 18 kabupaten/kota lainnya tergolong ketimpangan sedang, 10 kabupaten termasuk ketimpangan rendah. Kabupaten Puncak tercatat sebagai kabupaten dengan gini rasio terendah di Papua.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, ternyata Gini Ratio di daerah perkotaan lebih kecil dibandingkan Gini Ratio di daerah perdesaan. Hal ini terlihat dari angka Gini Ratio perkotaan September 2019 sebesar 0,288 sementara daerah perdesaan tercatat 0,41. Timpangnya pendapatan antara daerah perkotaan dan perdesaan menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan ekonomi mayoritas dilakukan di perkotaan.

Puncak regency has the lowest gini ratio in Papua at 0.17.

Based on area of living, Gini ratio in urban area smaller than rural area. This can be seen from Gini Ratio in Urban area September 2019 at 0,288 while rural area recorded at 0,41. Unbalanced income between urban and rural area showed that economy activities majorities doing in urban area.

<https://papua.bps.go.id>

KESIMPULAN

CONCLUSION

<https://papua.bps.go.id>

7

KESIMPULAN

Conclusion

Berdasarkan uraian dari masing-masing bab dalam Laporan Perekonomian Provinsi Papua, gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia dan Provinsi Papua hingga tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Papua dipengaruhi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Papua dengan tambang mencapai -15,27 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa tambang sebesar 5,03 persen.
2. Untuk mengetahui perubahan harga, indikator yang digunakan adalah inflasi. Pada tahun 2019, inflasi Kota Jayapura dan Merauke berada di bawah angka inflasi nasional. Inflasi Kota Jayapura sebesar 0,6 persen, sementara inflasi Merauke sebesar -0,65 persen. Inflasi nasional sebesar 2,72 persen.
3. Transaksi perdagangan lima tahun terakhir menunjukkan Papua mengalami surplus neraca perdagangan. Artinya selama lima tahun terakhir nilai ekspor Papua lebih tinggi dari nilai impornya. Tahun 2019 neraca perdagangan Papua mencapai US\$

Based on the description of each chapter in the Regional Economic Report of Papua Province, the description of the economic condition of Indonesia and Papua Province until 2019 can be concluded as follows:

1. *Papua's economic growth is influenced by mining and quarrying. In 2019, Papua's economic growth with mining reached -15.27 percent while non-mining economic growth was 5.03 percent.*
2. *To understand the price changes, the indicator used is inflation. In 2019, the inflation of Jayapura and Merauke cities was below the national inflation rate. Kota Jayapura inflation was 0.6 percent, while Merauke inflation was -0.65 percent. National inflation was 2.72 percent.*
3. *Trade transactions in the last five years show papua has a trade surplus. This means that over the past five years papua's export value has been higher than the value of its imports. In 2019 Papua's trade balance reached US\$ 854,40 million with export value as*

854,40 juta dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.209,74 juta dan impor mencapai US\$ 355,35 juta.

4. Jumlah penduduk usia kerja di Papua menunjukkan tren yang meningkat selama lima tahun terakhir. Tahun 2019 jumlah penduduk usia kerja sebesar 2.394.887 orang dengan jumlah penduduk angkatan kerja lebih banyak dibanding jumlah penduduk bukan angkatan kerja. Sebanyak 1.842.203 orang termasuk angkatan kerja dan 555.684 orang bukan angkatan kerja.
5. Indikator ketenagakerjaan di Papua tahun 2019 terdiri dari: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 76,92 ;Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,65 dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) sebesar 96,35.
6. Selama tahun 2019, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Jumlah proyek yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri tahun 2019 sebanyak 68 proyek dengan nilai investasi mencapai 567,67 miliar rupiah. Sementara, jumlah proyek yang dilakukan oleh perusahaan asing lebih banyak mencapai 127 proyek dengan nilai investasi mencapai US\$ 941 juta.
7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua tahun 2019 sebesar 60,84. Pertumbuhan IPM Papua tahun 2019 sebesar 1,30 persen.

US\$1.209,74 million and import value reach US\$ 355,35 million.

4. *The number of working-age people in Papua shows an increasing trend over the past five years. In 2019, the working age population was 2.394.887 people with a larger labor force population than the non-labor force. A total of 1.842.203 people including the labor force and 555.684 non-labor force people.*
5. *Indicators of employment in Papua in 2019 consist of: Labor Force Participation Rate (TPAK) of 76.92; Open Unemployment Rate (TPT) of 3.65; employment opportunity rate (TKK) of 96.35.*
6. *During 2019, realization of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Direct Investment (PMA) increased compared to 2018. The number of projects from domestic companies in 2019 amounted to 68 projects with an investment value of 567.67 billion rupiah. Meanwhile, the number of projects from foreign companies reached 127 projects with an investment value of US\$ 941 million.*
7. *Human Development Index (HDI) of Papua Province in 2019 amounted 60,84. HDI's Papua growth in 2019 amounted 1,30 percent.*

8. Gini Ratio Provinsi Papua tahun 2019 sebesar 0,391 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018. Ketimpangan pendapatan di Papua tahun 2019 termasuk kategori ketimpangan sedang.
8. *The Gini Ratio of Papua Province in 2019 was 0.391, a decrease compared to 2018. Income inequality in Papua in 2019 belongs to the category of moderate inequality.*

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

References

<https://papua.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

References

- Badan Pusat Statistik. 2020. Laporan Perekonomian Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS - Statistics Indonesia. 2020. Indonesia Economic Report 2020. Jakarta: BPS - Statistics Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Gross Regional Domestic Product of Papua Province by Industries in 2015-2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Gross Regional Domestic Product of Papua Province by Expenditures in 2015-2019. Jayapura: BPS - Statistics Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Provinsi Papua 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Consumer Price Index and Inflation in Papua Province 2019. Jayapura: Statistics of Papua Province.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Statistics of Papua Province Export Import 2019. Jayapura: Statistics of Papua Province.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2019. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Employment Profile of Papua Province 2019. Jayapura: Statistics of Papua Province.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2020. Provinsi Papua Dalam Angka 2020. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS-Statistics of Papua Province. 2020. Papua Province in Figures 2020. Jayapura: Statistics of Papua Province.*

Berita Resmi Statistik. BRS Provinsi Papua berbagai Edisi Tahun 2020. Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

Official Statistics News. BRS of Papua Province various editions 2020. Jayapura: Statistics of Papua Province.

www.bkpm.go.id

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Statistics of Papua Province

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp: (Telp. (0967) 5165 999, 5165 107

Homepage: <http://papua.bps.go.id>

E-mail: bps9400@bps.go.id



9 772477 461004